

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA*  
*HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI DI SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI S-I KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA*  
*HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI DI SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi Sebagai salah satu syarat untuk meendapatkan Gelar Sarjana  
Kebidanan (S.Keb)



**PROGRAM STUDI S-I KEBIDANAN  
INSTITUTE TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA*  
*HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI DI SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN**

**SKRIPSI**

DISUSUN OLEH :

**MARIA YUVITA MERLI SANDI**

**NIM : 19041016**

Seminar Skripsi ini telah disetujui  
Pada Tanggal 15 Maret 2021

Pembimbing I,



Ida Hayati, SST., M.Kes

NIDN 1113037601

Pembimbing II,



Eka Frenty Hadiningsih, SST., M.Keb

NIDN 1109039101

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb

NIK 1141049011029

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA  
HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI  
SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN

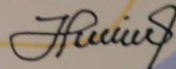
SKRIPSI

Oleh:

MARIA YUVITA MERLI SANDI  
NIM: 19041016

Telah dipertahankan dalam ujian  
Pada Tanggal 15 Maret 2021

Penguji I,



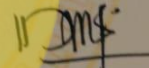
Hestri Norhapifah, SST., M.Kes  
NIDN. 1129059002

Penguji II,



Tuti Meihartati, SST., M.Kes  
NIDN. 0805058503

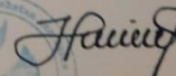
Penguji III,



Ida Hayati, SST., M.Kes  
NIDN. 1113037601

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M.Keb  
NIK. 1141049011029

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Yuvita Merli Sandi

NIM : 19041016

Program Studi : SI Kebidanan

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda, Maret 2021

\_\_\_\_\_  
buat pernyataan,

Maria Yuvita Merli S

NIM 19041016

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Keb) pada Program Studi Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Assoc, Prof. Dr Eka Ananta Sidharta, CA.CfrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah, SST., M.Keb selaku Ketua Program Studi sekaligus penguji I. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. Ibu Ida Hayati, SST., M.Kes selaku dosen Pembimbing 1 sekaligus Penguji III, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Ibu Eka Frenty Hadiningsih, SST., M.Keb selaku dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dan telah memberikan masukan serta ilmu, untuk mengarahkan Peneliti dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.
6. Ibu Tuti Meihartati, SST., M.Kes. Selaku penguji II yang telah bersedia menguji peneliti dalam sidang serta terimakasih atas masukan dan ilmu yang diberikan.

7. Bapak Rubito, M.Pd , Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Selatan, Terimakasih karena telah mengijinkan peneliti Melakukan penelitian Di sekolah SMAN 1 Sangatta Selatan.
8. Siswa Remaja Putri, peneliti mengucapkan Terimakasih karena telah bersedia menjadi responden, terimakasih atas waktu yang telah di berikan.
9. Kedua Orang tua yang tercinta, Bapak Marselus Bheri dan ibu Maria Ferli Kanda dan juga adik Kristiani Sarlis Bendi dan semua Keluarga Besar yang telah memberi semangat dalam penyusunan Skripsi serta memberi dukungan dan doa untuk hidup lebih maju dalam berkarir untuk peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah peneliti perbuat. Semoga Tuhan senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua.



Samarinda, Maret 2021

Peneliti

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Yuvita Merli Sandi  
NIM : 19041016  
Program Studi : S-1 Kebidanan

Dengan ini menyetujui memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan”.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, September 2021  
Yang Menyatakan  
  
Maria Yuvita Merli Sandi  
ITKES WHS  
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda  
METER TEMPEL  
1000  
64BEOAJX354625503

## ABSTRAK

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan

Maria Yuvita Merli Sandi<sup>1</sup>, Ida Hayati<sup>2</sup>, Eka Frenty Hadiningsih<sup>3</sup>

[mariayuvita10@gmail.com](mailto:mariayuvita10@gmail.com)

**Latar belakang:** Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja Putri Kelas XI di SMAN 01 Sangatta Selatan Tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Correlation*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified Random Sampling*. Dengan sampel sebanyak 67 responden. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dari 67 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 10 responden (14,9%), pengetahuan cukup 19 responden (28,4%), pengetahuan kurang 38 responden (56,7%). Dan untuk perilaku *Vulva Hygiene* yang positif 42 responden (62,7 %) dan perilaku *Vulva Hygiene* negatif 25 responden (37,3%). Dan untuk kejadian keputihan yang fisiologis 47 responden (70,%) dan Keputihan Patologis 20 responden (29,9%). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan dapat dilihat Hasil Uji statistik *Spearman Correlation* diperoleh nilai  $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) = 0,006 < \alpha\ 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Dan Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan memiliki nilai  $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) = 0,161 > \alpha\ 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. **Simpulan:** Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada remaja SMAN 1 Sangatta Selatan dan Tidak ada hubungan antara Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada remaja SMAN 1 Sangatta Selatan.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Keputihan

1. Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
2. Dosen Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
3. Dosen Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

**The Relationship of Knowledge and Behavior of Vulva Hygiene with the Incidence of Vaginal Discharge in Female Students at SMAN 1 South Sangatta**

Maria Yuvita Merli Sandi<sup>1</sup>, Ida Hayati<sup>2</sup>, Eka Frenty Hadiningsih<sup>3</sup>



[mariayuvita10@gmail.com](mailto:mariayuvita10@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** Vaginal discharge is a condition that is often experienced by women throughout their life cycle, starting from adolescence, the reproductive period, and menopause. **Purpose:** To find out the relationship of knowledge level and behavior of vulva hygiene with the incidence of vaginal discharge in Female Students XI at SMAN 01 south Sangatta 2020. **Method:** This research was a non-experimental study using an analytical survey research design with a cross-sectional approach. Data collection used a questioner then analyzed using the Spearman Correlation test. Sampling techniques used probability sampling using stratified random sampling techniques with a sample of 67 respondents. **Results:** Based on the results of research from 67 respondents who had a good level of knowledge, 10 respondents (14.9%) had enough knowledge, 19 respondents (28.4%) had less than 38 respondents (56.7%). Furthermore, positive Vulva Hygiene behavior had 42 respondents (62.7%), and negative Vulva Hygiene behavior had 25 respondents (37.3%). Furthermore, the physiological discharge event had 47 respondents (70%), and Pathological Vaginal Discharge had 20 respondents (29.9%). The relationship of knowledge level with whitish Events can be seen the results of spearman correlation statistical test obtained Asymp Sig value (2-tailed) = 0.006 <  $\alpha$  0.05 then Ha was accepted. Moreover, the relationship of Vulva Hygiene Behavior with the incidence of vaginal discharge has an Asymp Sig (2-tailed) value = 0.161 >  $\alpha$  0.05, then Ha was rejected. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and the incidence of vaginal discharge in female students at SMAN 1 Sangatta Selatan. There is no relationship between vulva hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in Female Students at SMAN 1 south Sangatta.

**Keywords:** Level of Knowledge, Vulva Hygiene, Vaginal Discharge

<sup>1</sup>Student of midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda  
<sup>2</sup>Lecturer of midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda  
<sup>3</sup>Lecturer of midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA INSTITUT TEKNOLOGI & SAINS WIYATA HUSADA	
DATED	17/09/2021
COUNSELOR	Lpb Itk & Sains
SIGN	

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN .....	i
HALAMAN SAMBUNG DALAM .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SKEMA .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	5
E. Penelitian Terkait .....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori .....	8
1. Konsep Dasar Remaja .....	8
a. Definisi Remaja .....	8
b. Tahap Perkembangan Remaja .....	8
c. Gangguan kesehatan Reproduksi Remaja Putri .....	9
2. Konsep Dasar Keputihan .....	10
a. Definisi Keputihan .....	10
b. Klasifikasi Keputihan .....	11
c. Penyebab Keputihan .....	12
d. Gejala Keputihan .....	13
e. Dampak Keputihan .....	14
f. Penatalaksanaan Keputihan .....	15
g. Cara Mencegah Keputihan .....	15
3. Konsep Dasar Pengetahuan .....	17
a. Definisi Pengetahuan .....	17
b. Tingkatan Pengetahuan .....	18
c. Cara Memperoleh Pengetahuan .....	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	19
e. Pengukuran Pengetahuan .....	20

4. Konsep Dasar Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> .....	21
a. Perilaku .....	21
1) Definisi Perilaku .....	21
2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku .....	21
3) Bentuk Prilaku .....	22
4) Macam-macam Prilaku .....	22
b. <i>Vulva Hygiene</i> .....	23
1) Definisi <i>Vulva Hygiene</i> .....	23
2) Tujuan <i>Vulva Hygiene</i> .....	23
3) Manfaat <i>Vulva Hygiene</i> .....	24
4) Dampak Kurangnya <i>Vulva Hygiene</i> .....	24
5) Cara Perawatan <i>Vulva Hygiene</i> .....	24
6) Pengukuran Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> .....	25
B. Kerangka Teori .....	26
C. Kerangka Konsep .....	27
D. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	29
1. Populasi Penelitian .....	29
2. Sampel Penelitian .....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Definisi Operasional .....	32
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
1. Waktu Penelitian .....	33
2. Tempat Penelitian .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
1. Uji Validitas .....	34
2. Uji Reliabilitas .....	35
H. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
I. Analisa Data .....	37
1. Analisa Univariat .....	37
2. Analisa Bivariat .....	37
J. Pengolahan Data .....	38

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran Tempat Penelitian .....	40
2. Analisis Univariat .....	40
3. Analisis Bivariat .....	42
B. Pembahasan .....	44
C. Keterbatasan Peneliti .....	51
D. Besar Persentase Interpretasi .....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

3.1 Definisi Operasional .....	32
3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	35
4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan .....	41
4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Peilaku <i>Vulva Hygiene</i> .....	41
4.3 Distribusi Frekuensi Bedasarkan Kejadian Keputihan .....	42
4.4 Hasil Analisis Data Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan .....	43
4.5 Hasil Analisis Data Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan .....	43



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori .....	26
Skema 2.2 Kerangka Konsep .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	59
Lampiran 2 Surat Permohonan Studi Pendahuluan .....	60
Lampiran 3 Surat Balsan Penelitian .....	61
Lampiran 4 Koesioner Penelitian .....	62
Lampiran 5 Hasil Data SPSS Univariat Responden .....	66
Lampiran 6 Hasil Data SPSS Uji Spearmen Correlation analisis univariat dan Bivariat .....	67
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliailitas .....	68
Lampiran 8 Mencari T. Hitung atau T. Skor .....	71
Lampiran 9 Hasil Koesioner Responden .....	74
Lampiran 10 Hasil Koesioner Uji Validitas .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Puspitaningrum, 2012). Salah satu gejala terjadinya kelainan pada organ reproduksi adalah keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

*World Health Organization* (2010) menyatakan bahwa 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami *candidiasis* atau penyebab keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya (Febryary, dkk, 2018).

Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Octaviana, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti (2017) tentang Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar mengalami keputihan (Ramayanti, 2016).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu se-kitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah, 2015).

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa

menopause (Maryanti & Wuryani, 2019). Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Bagus & Aryana, 2019). Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit (Marhaeni, 2016).

Dampak dari keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis (Bahari, 2012). Kasus PMS khususnya klamidia terjadi sekitar 6,2% pada remaja usia 15-24 tahun.

Penyebab keputihan adalah bakteri (*Chlamydia*, *N. Gonorrhoeae*, Bakterial *Vaginosis*, dll), jamur (*Candida SPP*) dan parasit (*Trichomonas Vaginalis*). Keputihan yang sering ditemui di Indonesia disebabkan *Candida Albicans* atau sering disebut dengan istilah *Candidiasis Vulvovaginal (CV)*, sekitar 50% wanita berusia 25 tahun keatas menderita penyakit ini, dan kurang lebih 5% diantaranya mengalami kekambuhan. Frekuensi CV meningkat sejak wanita mulai mengenal aktivitas seksual (Dita, 2010). Kebersihan genitalia yang kurang baik merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi pada genitalia. Kejadian keputihan sebagai salah satu gangguan kesehatan masih cukup tinggi berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* (Mareta, dkk, 2013).

Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi pencetus keputihan (Azizah, 2015).

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja puteri (Dhuangga, dkk, 2012).

Pengetahuan adalah sesuatu yang ada dikepala yang kita peroleh dari hasil penginderaan sehingga semakin banyak yang diperoleh dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Somia Gul menyatakan salah satu penyebab dari keputihan adalah kebersihan diri yang buruk (Gul et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sahin Sevil juga menyatakan frekuensi infeksi genitalialebih besar (38,1%) pada mereka yang membersihkan areagenitaliadengan salah dan sekitar (35,1%) pada mereka yang membersihkan area genitaliadengan benar (Sevil et al, 2013). Pada penelitian Mokodongan tahun 2015 menyatakan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan patologis sekitar 52%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria tahun 2017 bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri.

Hasil Studi Pendahuluan Yang dilakukan pada tanggal 04 September 2020 di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kepada Siswa Kelas XI, didapatkan data siswa yang mengalami Keputihan terdapat 8 siswi dari 10 siswi, dan dari 8 siswi tersebut kurang mengetahui tentang keputihan dan perilaku *Vulva Hygiene*-nya. Dari hasil studi Pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja Putri di SMAN 01 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygien* dengan kejadian keputihan pada remaja Putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan ?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygien* dengan kejadian keputihan pada remaja Putri di SMAN 1 Sangatta Selatan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya tingkat pengetahuan tentang Keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.
- b. Teridentifikasinya Perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.
- c. Teridentifikasinya kejadian Keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.
- d. Teridentifikasinya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygien* dengan kejadian keputihan pada remaja Putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui Hubungan Tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan dapat menambah informasi bagi remaja mengenai cara lain untuk mengatasi Keputihan serta dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan untuk mahasiswa kebidanan khususnya di Institusi Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Hubungan Tingkat pengetahuan dan Perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMA 01 Sangatta Selatan dan juga dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.

### b. Bagi institusi Pendidikan

Untuk intitusi pendidikan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu bahan pustaka bagi peneliti selanjutna agar dapat mengembangkan penelitian tersebut menjadi lebih baik lagi.

## E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Citrawati, Herminia Carolina Nay, dan R. Tri Rahyuning Lestari , 2019. Dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar*”. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode desain korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang berjenis kelamin perempuan kelas X di SMA Dharma Praja sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Uji statistik menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

**Persamaan:** Dari judul mengkaji tentang pengetahuan tentang keputihan, sampelnya sama yaitu terhadap Remaja Putri SMA, Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *Probability Sampling*, masalah yang sama yaitu tentang keputihan.

**Perbedaan:** Pada penelitian sebelumnya megkaji tentang perilaku pencegahan keputihan sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang

perilaku *Vulva Hygiene*, tujuan, jumlah sample, lokasi serta pada waktu yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Icmi Maulid dan Tri Wijayanti, 2019. Dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang*”. Merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif kolerasional, metode pengambilan sampel *total sampling* dan Menggunakan kuesioner yang valid yaitu pengetahuan keputihan dari Rasnianti (2016),

**Persamaan:** Dari judul mengkaji tentang pengetahuan dan kejadian keputihan, sampel Remaja, masalah yang sama yaitu tentang keputihan.

**Perbedaan:** Tidak mengkaji tentang perilaku *Vulva Hygiene*, metode pengambilan sampel yaitu *total sampling*, jumlah sample, lokasi serta pada waktu yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Qariati dan Asrinawaty, 2018. Dengan judul penelitian “*Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah banjarbaru*” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan *survey analitik dengan desain cross sectional*.  
**Persamaan :** Dari judul Memiliki kesamaan, Tujuan Penelitian Sama , dan Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental (observasi) dengan rancangan *cross sectional*.

**Perbedaan :** Sampel pada penelitian in berbeda, jumlah sampel berbeda, waktu, tempat penelitian berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rakhmawati, 2019. Dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Kelas XI Di Man Lumajang Kabupaten Lumajang*”. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan pada remaja putri tentang

*Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten lumajang.

**Persamaan:** sampel sama yaitu Remaja Putri, Metode menggunakan desain *cross sectional*

**Perbedaan:** Pada penelitian sebelumnya megkaji tentang pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang Pengetahuan tentang Keputihan. Jumlah sampel berbeda, waktu, tempat penelitian berbeda.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1. Konsep Dasar Remaja

##### a. Definisi Remaja

Remaja atau adolescence (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya tumbuh ke arah matang, baik secara fisik, sosial maupun psikologi. Menurut WHO, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa mulai usia 10-18 tahun, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan fungsi reproduksi yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, maupun sosial (Kumalasari, 2013).

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak –kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan –perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya (Prawirohardjo, 2011).

##### b. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat 3 tahapan perkembangan remaja menurut Cintya (2015) diantaranya sebagai berikut :

1) Tahap remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada tahap ini remaja mengalami perubahan pada diri sendiri. Terdapat rasa ketertarikan pada lawan jenis serta kurangnya kendali terhadap ego yang mengalami remajasulit untuk dipahami dan memahami.

- 2) Tahap remaja tengah (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun  
 Pada tahap ini remaja mempunyai kecenderungan untuk menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya, tetapi remaja juga memiliki kebingungan harus memilih bersama atau sendiri, optimis dan pesimis serta materialis dan idealis.
- 3) Tahap remaja akhir (*late adolescence*) usia 17-21 tahun  
 Pada tahap ini hubungan remaja diperkuat dengan pencapaian 5 hal, diantaranya adalah minat yang kuat terhadap fungsi kecerdasan, konsep diri untuk bergabung dengan masyarakat dalam mencari pengalaman baru, adanya identitas seksual yang terbentuk tidak akan berubah lagi, perhatian pada dirinya sendiri seimbang dengan kepentingan orang lain, terbentuknya batasan pada dirinya (*private self*) dengan masyarakat umum (*the public*).

### c. Gangguan kesehatan Reproduksi Remaja Putri

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Kesehatan reproduksi untuk seorang wanita merupakan komponen yang amat penting. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sangat rentan terhadap gangguan yang dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya (Kusmiran, 2014). Berikut beberapa gangguan reproduksi yang bisa terjadi pada remaja:

#### 1) *Dismenore*

Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja salah satunya adalah gangguan menstruasi. Menstruasi merupakan salah satu tanda dari perubahan yang terkait dengan kematangan seksual pada masa pubertas (Manuaba, 2010). Menstruasi yang terjadi pada remaja maupun wanita usia produktif sering kali menimbulkan keluhan atau gangguan. Salah satu gangguan atau keluhan yang sering terjadi dikalangan remaja saat menstruasi adalah dismenore atau nyeri saat menstruasi (Widyastuti, dkk, 2012).

## 2) Keputihan

Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua setelah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (kesdu, 2008).

## 3) Penyakit Menular Seksual

PMS (Penyakit Menular Seksual) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus dan parasit. Perempuan lebih mudah terkena ISR dibanding laki-laki, karena saluran reproduksi perempuan lebih dekat ke anus dan saluran kencing (Widyastuti, dkk. 2012).

## 2. Konsep Dasar Keputihan

### a. Definisi Keputihan

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause (Maryanti & Wuryani, 2019). Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh karena itu keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan abnormal. (Bahari, 2012).

Keputihan adalah cairan bening atau putih yang dihasilkan oleh vagina dimana karena pengaruh hormone diproduksi di bagian mulut

Rahim (Nurlan, 2015). Menurut Shadine 2012 keputihan atau *flour albus* merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Sedangkan menurut Aziz 2009 keputihan adalah cairan yang keluar dari alat reproduksi perempuan hampir sebagian besar perempuan pernah mengalami keputihan. Sementara menurut Bahari (2012) keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lender menyerupai nanah.

## b. Klasifikasi Keputihan

*flour albus* atau Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina bukan merupakan darah, *flour albus* terbagi atas dua macam yaitu *flour albus* fisiologis (normal), dan *flour albus* patologis (abnormal). *Flour albus* normal tidak berwarna (jernih), tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal, maupun sebaliknya *flour albus* yang menandakan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna hijau merupakan flour albus patologis yang menandakan adanya kelainan atau penyakit (Prayitno, 2014). Jenis-jenis keputihan, yaitu :

### 1) keputihan Normal (Fisiologis)

Yaitu keputihan yang tidak di sebabkan oleh penyakit namun karena perubahan faal tubuh. Keputihan fisiologis ini tentu tidak berbahaya (Andik, 2004 ). Keputihan normal ciri-cirinya ialah : warna bening, kadang-kadang putih, kental, tidak berbau, tanpa disertai keluhan (misal gatal, nyeri, rasa terbakar, dsb ), keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stress dan kelelaha (Wijayanti, 2009 ).

### 2) Keputihan Abnormal (Patologis)

Yaitu keputihan yang diakibatkan oleh penyakit tertentu (Andik, 2004 ). Keputihan tidak normal dengan ciri-ciri ialah : jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah, (misalnya kekuningan, hijau, abu-abu, menyerupai susu atau yoghurt ), disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri, ) serta berbau (apek, amis, dsb ) (Wijayanti, 2009 ).

### c. Penyebab Keputihan

#### 1) Penyebab keputihan fisiologis

Penyebab keputihan fisiologis menurut Bahari (2012) adalah :

- a) Aktifitas fisik yang sangat melelahkan sehingga daya tahan tubuh melemah.
- b) Pola hidup yang kurang sehat, seperti kurang olahraga, pola makan yang tidak teratur, atau kurang tidur.
- c) Kondisi kejiwaan yang sedang mengalami stres berat.
- d) Kondisi hormon yang tidak seimbang. Misalnya, terjadinya peningkatan hormon estrogen pada masa pertengahan siklus menstruasi, saat hamil, atau mendapatkan rangsangan seksual.

#### 2) Penyebab Keputihan Patologis

Penyebab keputihan patologis menurut Kusmiran (2011), yaitu:

- a) Infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor.
- b) Pemeriksaan dalam yang tidak benar.
- c) Pemakaian pembilas vagina yang berlebihan.
- d) Pemeriksaan yang tidak higienis.
- e) Adanya benda asing dalam vagina.
- f) Celana yang tidak menyerap keringat.

Sedangkan menurut Bahari (2012) penyebab Keputihan, yaitu :

- a) Penggunaan tisu yang terlalu sering untuk membersihkan organ kewanitaan
- b) Kadar gula darah yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan jamur penyebab keputihan tumbuh dengan subur.

Penyebab keputihan adalah bakteri (*Chlamydia*, *N.Gonorrhoeae*, *Bakterial Vaginosis*, dll), jamur (*Candida SPP*) dan parasit (*Trichomonas Vaginalis*). Keputihan yang sering

ditemui di Indonesia disebabkan *Candida Albicans* atau sering disebut dengan istilah *Candidiasis Vulvovaginal* (CV), sekitar 50% wanita berusia 25 tahun keatas menderita penyakit ini, dan kurang lebih 5% diantaranya mengalami kekambuhan. Frekuensi CV meningkat sejak wanita mulai mengenal aktivitas seksual (Dita, 2010). Kebersihan genitalia yang kurang baik merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi pada genitalia. Kejadian keputihan sebagai salah satu gangguan kesehatan masih cukup tinggi berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* (Mareta, Budi, & Istiana, 2013).

Andrews (2009), Penyebabnya Keputihan, yaitu :

- 1) *Candida albicans*
- 2) *Vaginosis bakteri*
- 3) *Trichomonas vaginalis*
- 4) *Chlamydia trachomatis*
- 5) *Neisseria gonorrhoea*
- 6) *Ulserasi genitalia*. Contoh

#### d. Gejala Keputihan

Menurut Bahari (2012), Sesuai dengan faktor penyebabnya, gejala yang timbul akibat keputihan beraneka ragam. Cairan keluar bisa saja sangat banyak, sehingga berkali-kali mengganti celana dalam, bahkan menggunakan pembalut namun dapat pula sangat sedikit. Warna cairan yang keluar juga bisa berbeda-beda, seperti berwarna keputih-putihan (tetapi jernih), keabu-abuan, kehijauan, atau kekuningan. Tingkat kekentalan cairan tersebut juga berbeda-beda mulai dari encer berbuih, kental, hingga menggumpal seperti kepala susu. Cairan itu dapat pula berbau busuk, meskipun ada juga cairan keputihan yang tidak berbau.

Sebagian penderita keputihan mengeluhkan rasa gatal pada kemaluan dan lipatan disekitar paha, rasa panas dibibir vagina, serta rasa nyeri ketika buang air kecil dan berhubungan seksual. Rasa gatal

itu bisa terus menerus atau sesekali, misalnya pada malam hari hal ini diperparah kondisi lembab karena banyaknya cairan yang keluar disekitar paha sehingga kulit dibagian itu mudah mengalami lecet karena garukan yang dilakukan ketika merasa gatal.

#### e. Dampak Keputihan

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas (Bahari, 2012). Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan adalah infeksi.

Menurut Aulia (2012), macam-macam infeksi pada alat genital antara lain :

##### 1) *Vulvitis*

Sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi local. Penyebab secara umum jamur vaginitis.

##### 2) *Vaginitis*

Merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasit atau jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur.

##### 3) *Serviksitis*

Merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi servik sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keluhanyang dirasakan akibat keputihan, mungkin terjadi kontak berdarah (saat berhubungan seksual terjadi perdarahan).

##### 4) Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Discase*)

Merupakan infeksi alat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir

dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat, pernafasan bertambah, dan tekanan darah dalam batas normal.

#### f. Penetalaksanaan Keputihan

Penatalaksanaan keputihan meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang (Endang, 2003). Apabila keputihan yang dialami adalah yang fisiologis tidak perlu pengobatan, cukup hanya menjaga kebersihan pada bagian kemaluan. Apabila keputihan yang patologis, sebaiknya segera memeriksakan kedokter, tujuannya menentukan letak bagian yang sakit dari mana keputihan itu berasal.

#### g. Cara Mencegah Keputihan

- 1) Mencegah keputihan dengan cara berawal dari menjaga kebersihan organ reproduksi terutama kebersihan pada vagina, berikut adalah perawatan pribadi yang dilakukan setiap perempuan agar vagina terhindar dari kemungkinan adanya penyakit (Wulandari, 2011)
  - a) Bersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina (vulva) secara hati-hati dan perlahan
  - b) Membasuh vagina dari arah depan (vagina) menuju belakang (anus). Bukan sebaliknya karena bakteri yang ada disekitar anus akan terbawa masuk ke vagina. Keringkan dengan handuk lembut atau tissue tanpa parfum. Baru kenakan celana kembali.
  - c) Penggunaan parfum, sabun antiseptic, maupun penyemprotan cairan bersih vagina secara terus menerus bukan langkah bijaksana. Zat-zat yang ada di dalam bahan-bahan tersebut dapat merusak keseimbangan normal didalam vagina.

- d) Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, terutama bagi yang aktif dan mudah berkeringat. Sebagai langkah pencegahan agar tidak lembab, gunakan panty liners atau pembalut super tipis untuk menyerap kelembaban yang berlebihan dan harus sering diganti.
  - e) Gunakan celana dalam yang berbahan katun 100%. Celana dalam berbahan nilondan polyester akan menambah panas dan lembab vagina sehingga bakteri mudah berkembang biak.
  - f) Cuci tangan sebelum menyentuh vagina. Karena tangan adalah tempat untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri yang dapat memicu penyakit apabila berkembang.
  - g) Jangan menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
  - h) Cukurlah rambut vagina 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembaban pada vagina.
  - i) Pada saat haid, gunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar melekat kuat pada celana dalam, tidak menimbulkan iritasi atau alergi. Gantilah pembalut setidaknya 4-5 kali sehari untuk menghindari perkembangbiakan bakteri pada pembalut tersebut.
  - j) Apabila memakai kloset umum, pilihlah kloset jongkok tetapi bila tidak tersedia dan hanya ada kloset duduk bersihkan dengan air kemudian keringkan dengan tissue toilet atau gunakan spray antiseptic untuk toilet.
- 2) Pencegahan keputihan menurut Manan (2011):
- a) Menjaga kebersihan genitalia, membersihkan vagina dengan air bersih yang mengalir dengan cara mengusap dari depan ke belakang.
  - b) Minimalisir penggunaan sabun antiseptik karena dapat mengganggu keseimbangan pH vagina
  - c) Menghindari penggunaan produk berbentuk bedak karena akan memicu pertumbuhan jamur

- d) Memastikan vagina selalu dalam keadaan kering saat berpakaian
- e) Menggunakan celana dalam yang kering dan menyerap keringat
- f) Menghindari penggunaan celana yang ketat, karena akan mengganggu masuknya udara ke organ vital
- g) Mengganti pembalut tepat waktu minimal 3 kali sehari.

### 3. Konsep Dasar Pengetahuan

#### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Barus, 2011). Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2011).

## b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan Menurut Notoatmodjo (2011), yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) : tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*Comprehension*) : memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, juga tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*Application*) : Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (*Analysis*) : Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) : Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) : Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Misalnya, mahasiswa dapat membedakan antara keputihan yang normal dan tidak normal serta melakukan pencegahan terhadap keputihan.

### c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan (Wawan, 2011) Yaitu :

#### 1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba sala ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba, kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

#### 2) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informasi, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai ototritas, tanpa mengujiterlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empirirs maupun penalaran sendiri.

#### 3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor Internala

##### a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang mentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mnadapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

## b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Nursalam 2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

## c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

## 2) Faktor Eksternal

## a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

## b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## c) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang baik.

## e. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik : hasil prosentase 76% -100%.
- 2) Cukup : hasil prosentase 56% -75%.
- 3) Kurang : hasil prosentase < 56%.

#### 4. Konsep Dasar Perilaku *Vulva Hygiene*

##### a. Perilaku

##### 1) Definisi Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik (wawan dan dewi, 2010).

##### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia menurut Lawrence Green (2012). Terdapat tiga faktor utama yaitu :

##### a) Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factors* )

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang di anut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

##### b) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sumber daya kesehatan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, keterjangkauan petugas kesehatan, dan keterpaparan informasi. Informasi yang diterima individu dapat menyebabkan perubahan sikap maupun perilaku pada diri individu tersebut (Notoatmodjo, 2012).

##### c) Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku orang tua tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), tokoh sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

### 3) Bentuk Prilaku

Menurut Heri Purwanto (2010), perilaku dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif:

- a) Perilaku positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- b) Perilaku negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.
- c) Secara ringkas, perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan perilaku negatif adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan.

### 4) Macam-macam Prilaku

- a) Perilaku tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulasi ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat di amati secara jelas oleh orang lain.

- b) Perilaku Terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*praticice*), yang dengan mudah dapat di amati atau di lihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2012).

## b. *Vulva Hygiene*

### 1) *Definisi Vulva Hygiene*

*Vulva Hygiene* adalah suatu tindakan pada pasien yang tidak mampu membersihkan *vulva* sendiri (Musrifatul, 2008). *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

*Vulva Hygiene* adalah menjaga alat kebersihan reproduksi khususnya daerah *vagina* (Winaris, 2010). *Vulva hygiene* atau perawatan organ *genetalia* eksterna merupakan perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas *mons veneris* terletak didepan, *labia mayora* dua lipatan besar yang membentuk *vulva*, *labia minora* dua lipatan kecil diantara atas *labia mayora*, klistorisesebuah jaringan erektil yang serupa dengan penis laki-laki, kemudian juga bagian yang terkait disekitar seperti *uretra*, *vagina*, *perineum*, dan *anus*. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada *vulva* dan menjaga kebersihan *vagina* (Hidayat, 2008).

### 2) *Tujuan Vulva Hygiene*

Tujuan *vulva hygiene* Menurut Pribakti 2012, antara lain yaitu:

- a) Menghindari adanya infeksi pada *vulva*
- b) Memberikan rasa nyaman
- c) Menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi
- d) Membersihkan bekas keringat dan bakteriyang ada disekitar *vulva* dan luar *vagina*
- e) Mempertahankan pH derajat keasaman *vagina* yang normal yaitu 3,5-4,5
- f) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur,bakteri,protozoa
- g) Mencegah munculnya keputihan dan virus tujuan kebersihan alat intim adalah membuatnya tetap kering, beban dari

infeksi, iritasi (luka) yang dapat membuat vulva menjadi merapat bengkak, panas dan gatal.

### 3) **Manfaat *Vulva Hygiene***

Manfaat *vulva hygiene* menurut Pribakti 2012, yaitu :

- a) Agar organ reproduksi wanita tetap terjaga
- b) Mengurangi keputihan
- c) Mengurangi resiko untuk terkena infeksi *torch, toxo, gonorrhea*

### 4) **Dampak Kurangnya *Vulva Hygiene***

Dampak kurangnya *vulva hygiene* (Pribakti, 2012) yaitu:

- a) Bau yang tidak enak pada organ intim
- b) Keputihan yang normal dan abnormal
- c) Infeksi pada vagina
- d) Rasa gatal pada bagian vagina
- e) Kanker rahim

### 5) **Cara Perawatan *Vulva Hygiene***

Cara perawatan adalah *vulva hygiene* diantaranya (Pribakti, 2012)

- a) Apabila kita menggunakan sabun untuk membersihkan daerah intim, sebaliknya gunakan sabun yang lunak (dengan Ph 3,5) misalnya sabun bayi yang biasanya per-Ph netral.
- b) Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari terutama bagi mereka yang aktif dan sangatlah mudah berkeringat. Sebagai pencegahan agar tidak lembab.
- c) Membersihkan daerah kewanitaan menggunakan air bersih atau hangat.
- d) Keringkan vagina setelah buang air kecil.
- e) Gunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun agar dapat menyerap cairan lebih cepat.
- f) Hindari penggunaan celana dalam yang ketat.
- g) Cuci tangan sebelum menyentuh vagina. Tangan yang berada di luar secara bebas menjadi tempat baik untuk menempelnya berbagai kotoran bakteri.

- h) Jangan pernah menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina. Bawalah tissue tersendiri saat bepergian.
- i) Cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina.

#### 6) Pengukuran Perilaku *Vulva Hygiene*

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Menurut Aswar (2010) pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori sebagai berikut :

##### a) Pernyataan Positif

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

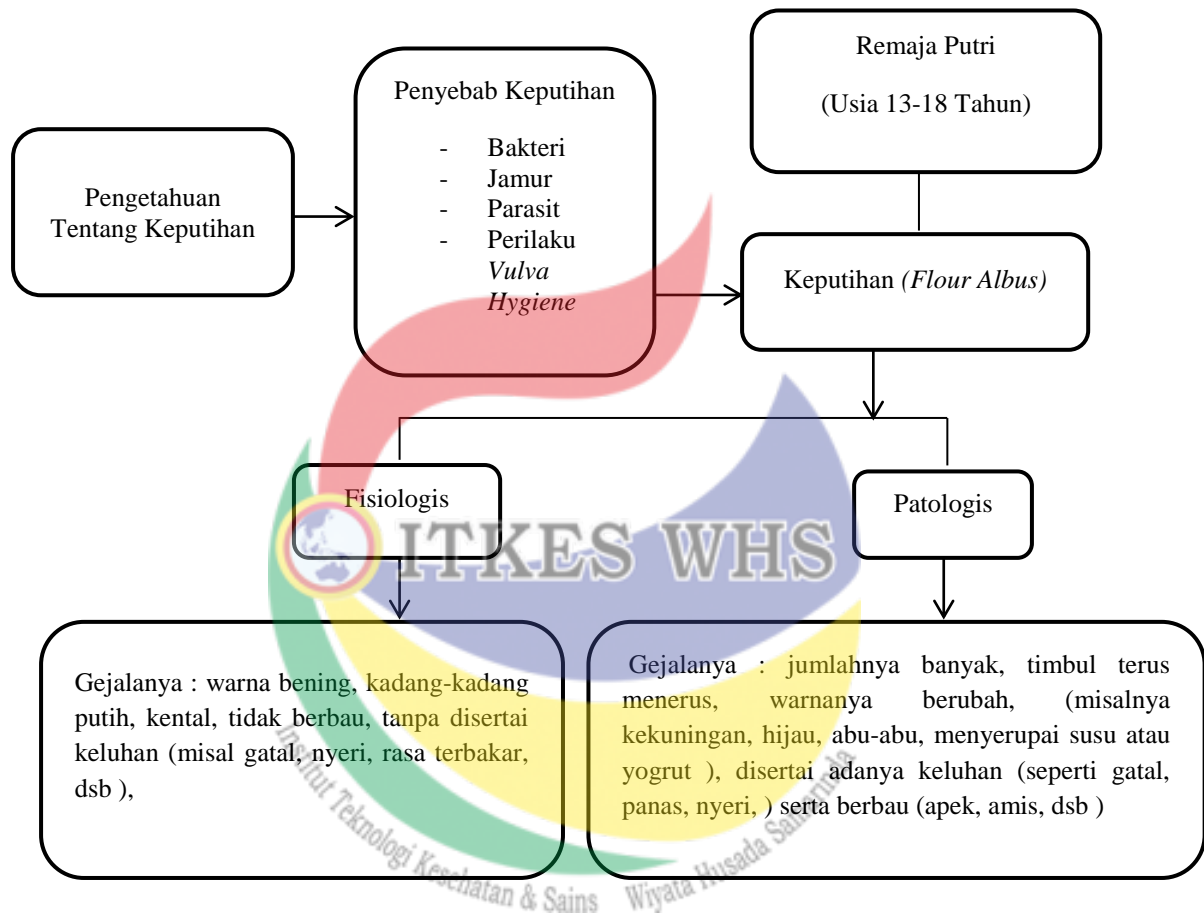
##### b) Pernyataan Negatif

Selalu	: 1
Sering	: 2
Kadang-kadang	: 3
Tidak Pernah	: 4

Jumlah skor dari pernyataan item tersebut, memiliki makna jika positif skor  $T \geq$  mean (45,08%) , dan sikap negatif jika skor  $T \leq$  mean (45,08%).

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka (*Framework*) yang menggambarkan pola dasar pemikiran yang diperoleh secara teoritis (biasanya dari kepustakaan) yang dirangkaikan sedemikian rupa sehingga menjadi landasan yang kokoh untuk merumuskan hipotesis (Saepudin, 2011).

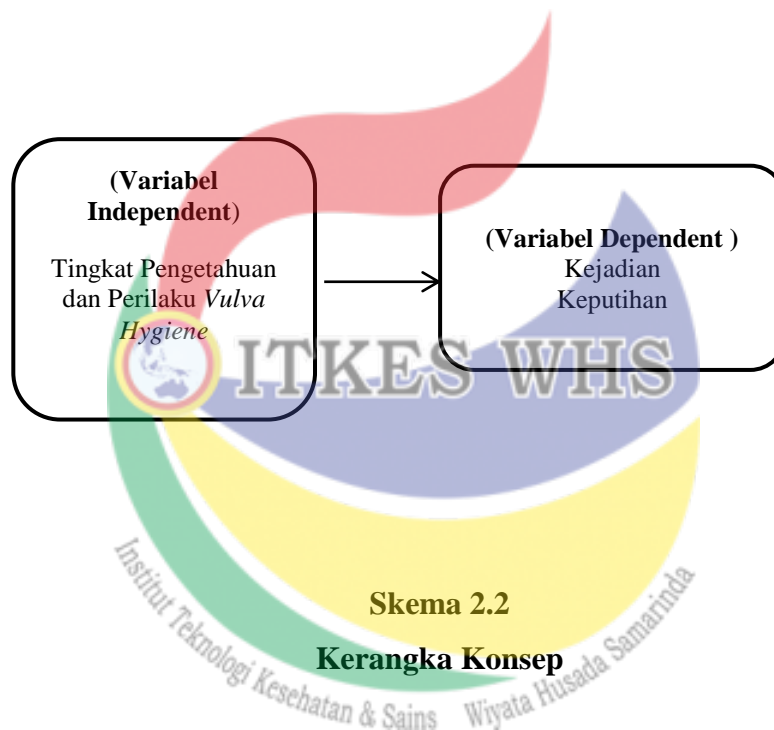


**Sekema 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : Bahari 2012, Kusmiran 2011, Marhaeni 2016, Notoatmodjo 2012, Sugiyono 2012.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, S., 2012). Penelitian ini mengkaji dua variabel, variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Variabel *Independent* adalah Tingkat Pengetahuan dan *Vulva Hygiene*. Sedangkan Variabel *Dependent* adalah Kejadian Keputihan pada Siswi remaja Putri SMAN 01 Sangata Selatan Kabupaten kutai Timur



**Keterangan :**

—————> : **Mempengaruhi**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara 2 variabel atau lebih yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2011).

HA = Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 01 Sangatta Selatan. HA di terima

H0 = Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 01 Sangatta Selatan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ( Sugiyono, 2017) .

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi Remaja Putri SMA Negeri 1 Sangatta Selatan kelas XI sebanyak 81 siswa Remaja Putri.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sampel pada penelitian ini adalah siswi yang mengalami keputihan.

Penghitungan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus sampel menurut Slovin (Notoatmodjo,2010) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{81}{1+81(0,05 \times 0,05)} \\
 &= \frac{81}{1+81(0,0025)} \\
 &= \frac{81}{1,2025} \\
 &= 67,35 \text{ atau } n = 67
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan, (5%= 0,5)

### 3. Teknik Sampel

Teknik Sampel Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Yang mengalami keputihan sebanyak 67 siswi. Masing-masing sampel untuk setiap kelasnya harus sesuai dengan populasi sebagai berikut:

$$\text{Kelas XI MIPA 1 : } \frac{15}{81} \times 67 = 12,40 = 12$$

$$\text{Kelas XI MIPA 2 : } \frac{13}{81} \times 67 = 10,75 = 11$$

$$\text{Kelas XI MIPA 3 : } \frac{15}{81} \times 67 = 12,40 = 12$$

$$\text{Kelas XI IPS 1 : } \frac{12}{81} \times 67 = 9,92 = 10$$

$$\text{Kelas XI IPS 2 : } \frac{13}{81} \times 67 = 10,75 = 11$$

$$\text{Kelas XI IPS 3 : } \frac{13}{81} \times 67 = 10,75 = 11$$

Jumlah sampel sebanyak 67 siswi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja Putri SMA Kelas XI
- 2) Remaja Putri yang bersedia menjadi responden
- 3) Remaja Putri yang mengalami keputihan

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja putri yang mengundurkan diri menjadi responden.
- 2) Remaja Purti yang berhalangan hadir.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai yang didapat dari orang, objek, atau kegiatan antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek yang lain, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel Independetnya adalah tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*

2. Variabel Terikat (Variabel *Depenent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependetnya adalah kejadian keputihan.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan karakteristik diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independent: Tingkat Pengetahuan	Sesuatu yang diketahui oleh responden dari hasil belajar tentang Keputihan	Koesioner	Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1. Baik : skor 76% –100%. 2. cukup : skor 56% -75%. 3. Kurang, jika skor < 56%. Skor : Benar = 1 Salah = 0	Ordinal
	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Suatu tindakan untuk memelihara dan membersihkan organ kewanitaan	Koesioner	Skor: Skala likert 1. pernyataan positif: Selalu=4 Sering=3 Kadang-kadang=2 Tidak pernah=1 2. Pernyataan negatif: Selalu=1 Sering =2 Kadang-kadang=3 Tidak pernah=4  Kriteria: Perilaku Positif jika T hitung > T mean = (45,08%) PerilakuNegatif jika T hitung ≤ T mean = (45,08%) (Notoatmodjo, 2014).	Ordinal
2.	Variabel Dependent: Kejadian Keputihan	<i>flour albus</i> (Keputihan) adalah cairan yang keluar dari vagina bukan merupakan darah.	Koesioner	1. Fisiologis, jika keputihan lendir berwarna bening, tidak berbau dan tidak gatal. Skor 2. 2. Patologis ,jika keputihan gatal, berwarna dan berbau. Skor 1. Jawab ya bernilai 2 Jika jawab tidak bernilai 1	Ordinal

## E. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 November 2020 waktu penelitian dihitung dari awal pembuatan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur Kelas XI.

## F. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data. Instrument penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrument koesioner untuk mengetahui Karakteristik responden dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Berikut ini kisi-kisi dari masing-masing alat ukur yang akan digunakan ddalam penelitian ini seperti berikut:

### 1. Koesioner Data Demografi

Koesioner ini terdiri dari Umur dan kelas.

### 2. Koesioner Tingkat Pengetahuan

Koesioner pengetahuan dalam penelitian ini terdiri dari 15 Pernyataan dengan kriteria penilaian menggunakan skala *Guttman* yang menyediakan 2 alternatif jawaban, yaitu bila responden menjawab “Benar” maka skor dari pernyataan itu 1 (satu), namun jika responden menjawab “salah” maka skor dari pernyataan itu 0 (nol).

### 3. Koesioner Perilaku *Vulva Hygiene*

Memiliki 12 Pernyataan Mengenai Perilaku *vulva Hygiene*. Menurut Azwar (2010) pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori sebagai berikut:

- a. pernyataan positif : Selalu = 4, Sering = 3 Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1

- b. Pernyataan negatif: Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4
  - c. Kriteria: Perilaku Positif jika  $T \text{ hitung} > T \text{ mean}$  Perilaku Negatif jika  $T \text{ hitung} \leq T \text{ mean}$  (Notoatmodjo, 2014).
4. Koesioner Kejadian Keputihan
- Koesioner ini memiliki 10 Pernyataan dan jika responden menjawab “Ya” maka memiliki skor 2 (dua), dan jika responden menjawab “Tidak” memiliki skor 1 (satu).

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini analisis setiap pertanyaan dengan mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap pertanyaan (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas dapat dilakukan menggunakan pearson product moment, dengan menggunakan salah satu program komputer, dikatakan valid karena  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  dengan nilai significant  $r \text{ tabel} 0,05$  (5%).

Uji validitas Yang dilakukan Pada Tanggal 15 Oktober 2020 di SMA Negeri 1 Kaubun Kabupaten Kutai Timur Kepada siswi Kelas X dengan jumlah 30 Responden. Uji validitas dilakukan dengan mengukur masing-masing item pertanyaan yang ada pada koesioner dengan menggunakan skala *Guttman*, skala likert dan dibantu menggunakan program excel. Koesioner yang dilakukan uji validitas antara lain koesioner Tingkat Pengetahuan, Koesioner Perilaku *Vulva Hygiene*, dan koesioner kejadian keputihan. Keputusan uji valditas ini adalah :

- a.  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (0,361) artinya pernyataan tersebut valid
- b.  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (0,361) artinya pernyataan tersebut tidak valid.

### Tabel .3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian (n=30)

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid	Kesimpulan
Tingkat Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,15,16,17,18 (r hitung =0,462-0,779) (r tabel = 0,361)	8,11,14,19,20 (r hitung= 0,235-0,318) (r tabel =0,361)	Pernyataan tidak valid dibuang
Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,14,15 (r hitung=0,397-0,853) (r tabel =0,361)	6,7,13 (r hitung = 0,167-0,227) (r hitung = 0,361)	Pernyataan tidak valid dibuang
Kejadian Keputihan	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11 (r hitung = 0,478-0,817) (r tabel = 0,361)	2 (r hitung = -0,047) (r tabel = 0,361)	Pernyataan tidak valid dibuang

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Notoatmodjo, S., 2013) Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach ( $\alpha$ ), dalam uji reliabilitas r hasil adalah alpha. Jika  $r > r$  tabel pernyataan tersebut reliable, begitu juga sebaliknya. Suatu instrument dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach  $> 0,05$  (Sujarweni, 2014). Keputusan uji reliabilitas yaitu :

1. Nilai alpa  $> 0,6$  artinya pernyataan reliabilitas
2. Nilai alpa  $< 0,6$  artinya pernyataan tidak reliailitas

Dari hasil uji reailitas yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kaibun ke 30 responden didapatkan hasil reael pada Tingkat Pengetahuan (0,756), Perilaku *Vulva Hygiene* (0,754), dan kejadian

keputihan (0,896) yang berarti koefisien dapat dipercaya dan benar adanya. Dikatakan reliabilitas karena diterima jika nilai alpha  $> 0,6$ .

## H. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan :

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan (Notoatmodjo, S., 2012). Data primer dalam penelitian ini di dapat langsung dari hasil pengumpulan koefisien tentang pengetahuan dan perilaku kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Adalah pengumpulan data yang di dapat dari lembaga atau instansi (Notoatmodjo, S., 2012). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal dan referensi buku pedoman dalam mendukung penelitian dan di ambil dari jumlah murid remaja putri kelas XI di SMA N 01 Sangatta Selatan.

### 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui angka kejadian keputihan Pada siswi remaja putri SMAN 1 Sangatta Selatan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) peneliti mempersiapkan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan penelitian di SMAN 1 Sangatta Selatan .
- 2) Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan kesepakatan dengan calon responden.

- 3) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian.
- 4) Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian.
- 5) Peneliti memberikan koesioner tentang kejadian keputihan, Pengetahuan tentang keputihan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dan mempersilahkan responden untuk mengisi lembar kuesioner sesuai petunjuk.
- 6) Setelah kuesioner diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali pada peneliti kemudian di cek kelengkapannya, jika belum lengkap maka saat itu juga dimintai untuk melengkapi data dan hasil pengisiannya diteliti oleh peneliti.
- 7) Hasil pencatatan yang berupa data koesioner selanjutnya diolah kedalam paket program komputer.

## I. Analisa Data

Analisa data dibagi menjadi 2 metode analisa Univariant dan Analisa Bivariat sebagai berikut:

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariant adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi) (Ghozali,2011).

Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menilai atau menganalisis karakteristis responden dan juga masing-masing variabel.

### 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariant adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan kedua

variabel. Analisis bivariat menggunakan sistem komputerisasi berbasis data base, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan variabel independen (Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene*) dengan Variabel dependent (Kejadian Keputihan) pada Siswi Remaja Putri SMAN 01 Sangatta Selatan Tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Correlation*.

## J. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) pengolahan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuesioner dari responden. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.

### 2. *Coding*

Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk mempermudah mengolah data, semua variabel diberi kode dengan kata lain coding adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode – kode tertentu.

a. Variabel Independent adalah Pengetahuan tentang Keputihan dan Perilaku *Vulva Hygiene*. Kode yang digunakan adalah :

#### 1) Pengetahuan Tentang Keputihan

Benar = 1

Salah = 0

#### 2) Perilaku *Vulva Hygiene*

Skala likert :

pernyataan positif:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Pernyataan negatif:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

b. Variabel Dependet Adalah Kejadian Keputusan. Kode yang digunakan :

Ya : 1

Tidak : 2

### 3. *Tabulating*

Adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan memasukkan kedalam tabel. Data diubah dalam bentuk persentase dengan Rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah jawaban yang dikumpulkan

### 4. *Entering*

Merupakan suatu proses memasukkan data kedalam komputer yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Programe for Sosial Science*).

### 5. *Cleaning*

Cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau proses pembersihan data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini berisi uraian hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. Penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur pada tanggal 20 Oktober 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 67 Responden.

#### 1. Gambaran Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini yaitu Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Kelas XI (Sebelas) merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kabupaten Kutai Timur. Sama halnya dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan ditempuh dalam jangka waktu tiga tahun pembelajaran. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan dibangun di atas lahan seluas 20,000 M<sup>2</sup> dan terletak di Jalan Pertamina KM 05, Singa Geweh, Kec. Sangatta Selatan, Kab. Kutai timur Provinsi Kalimantan timur. Sekolah ini memiliki tenaga guru sebanyak 28 orang. Jumlah ruangan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan adalah 23 ruangan yang terdiri dari 17 ruangan kelas, 3 laboratoium, 1 perpustakaan, dan 2 ruangan sanitasi siwa.

#### 2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi pada setiap Variabel dependen dan variabel independen serta melihat gambaran distriusi homogenitas dari 67 responden yang dilakukan pengambilan data. Berikut adalah pembahasan analisis univariat yang telah dilakukan yang terbagi atas:

### a. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan disini adalah penilaian sejauh mana responden mengetahui tentang keputihan. Hasil tingkat pengetahuan tentang keputihan siswa SMAN 1 Sangata selatan dikelompokkan kedalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan**

	Pengetahuan	Jumlah(n)	Persentase (%)
1	Baik	10	14,9
2	Cukup	19	28,4
3	Kurang	38	56,7
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang dan sebagian kecilnya dengan pengetahuan baik.

### b. Perilaku *Vulva Hygiene*

Karakteristik responden berdasarkan perilaku *vulva hygiene* dikategorikan menjadi dua golongan yaitu positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene***

NO	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Positif	42	62,7
2	Negatif	25	37,3
	Total	67	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden dengan perilaku *vulva hygiene* yang positif dan hampir setengahnya responden perilaku *vulva hygiene* negatif.

### c. Kejadian Keputihan

Karakteristik responden berdasarkan kejadian Keputihan dapat dikategorikan menjadi dua golongan yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan kejadian Keputihan**

NO	Kejadian Keputihan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Fisiologis	47	70,1
2	Patologis	20	29,9
	Total	67	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan keputihan fisiologis dan sebagian kecil responden dengan keputihan patologis.

### 3. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui beberapa variabel yang mungkin berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri, antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini menggunakan uji *Spearman Correlation*. Uji ini ingin menjelaskan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. Penelitian ini memiliki hubungan apa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $P < 0,05$  sebaliknya, jika penelitian ini tidak memiliki hubungan maka  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono,2009).

**a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Sangatta Selatan**

**Tabel 4.4 Hasil Analisis data Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 1 Sangatta Selatan (n=67)**

No	Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total		P-Value
		Fisiologis		Patologis		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	10	100	0	0,0	10	100	0,006
2	Cukup	15	78,9	4	21,1	16	100	
3	Kurang	22	57,9	16	42,1	38	100	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pengetahuan kurang dan mengalami keputihan fisiologis. Analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Correlation*, Dari uji tersebut Menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan kejadian keputihan (nilai  $P=0,006$ ).

**b. Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan**

**Tabel 4.5 Hasil Analisis data Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 1 Sangatta Selatan (n=67)**

NO	Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Keputihan				Total		P-Value
		Fisiologis		Patologis		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	32	76,2	10	23,8	42	100	0,166
2	Negatif	15	60,0	10	40,0	25	100	
	Total	47	70,1	20	29,9	67	100	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden perilaku vulva hygiene positif dan mengalami keputihan fisiologis.

Analisis statistik dengan menggunakan uji *Spearman Correlation*. Dari uji tersebut menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan (nilai  $P = 0,166$ ).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Sangatta Selatan

Bedasarkan tabel 4.1 yang menyatakan bahwa dari 67 responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah 10 siswa (14,9 %), pengetahuan cukup 19 siswa (28,4 %), dan pengetahuan yang kurang terdiri atas 38 siswa (56,7 %). Ini menandakan bahwa hanya sebagian responden yang berpengetahuan baik dan banyak responden yang pengetahuannya kurang.

Walaupun sebagian besar responden berpengetahuan kurang tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan tentang keputihan cukup (28,4%) dan baik (14,9). Pengetahuan keputihan yang cukup dan baik ini mungkin karena masih ada beberapa responden yang kurang aktif dalam mencari tahu atau mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan Keputihan fisiologis dan pencegahan pada Keputihan patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami Keputihan mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan Keputihan patologis. Pengetahuan tentang Keputihan menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan pencegahan, pengobatan maupun perawatan pada Keputihan tersebut, maka pengetahuan tentang Keputihan sangatlah penting untuk di ketahui oleh wanita maupun remaja putri (Komariyah dkk, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMAN 1 sangatta selatan Kelas IX (sebelas) diperoleh dari 15 pernyataan sebagian responden mempunyai pengetahuan Kurang, ini ditujukan karena kurangnya pengetahuan siswi tentang definisi keputihan, jenis-jenis keputihan, pada saat

kapan membasuh vagina dan berapa kali dalam sehari mengganti pembalut. Responden kurang memahami tentang penyebab keputihan, berapa kali sehari mengganti celana, kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Icmi Maulida dan Tri Wijayanti di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian keputihan pada remaja putri dengan  $p\text{-value} = 0,001$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010).

## 2. Perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Sangatta Selatan

Karakteristik responden berdasarkan perilaku *Vulva Hygiene* dikategorikan menjadi dua golongan yaitu positif dan negatif dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 67 responden sebagian besar responden yang mempunyai perilaku *Vulva Hygiene* yang negatif yaitu 25 orang responden (37,3%) dan yang mempunyai perilaku *Vulva Hygiene* yang positif adalah 42 responden (62,7%).

Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan responden yang mengakui selalu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus), mencukur bulu kemaluan diarea vagina 7 hari sekali, dan mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan, sebagian dari siswa setelah BAB dan BAK selalu mengeringkan alat kelamin dengan tissue non parfum dan sebagian lagi tidak. Dan responden juga menyatakan diantara mereka ada yang berperilaku tidak mengganti celana dalam minimal 2x dalam sehari dan tidak menggantinya celana dalam saat dirasa lembab.

Dikatakan perilaku *Vulva Hygiene* positif jika Perilaku T hitung  $> T$  mean = (45,08%) PerilakuNegatif jika  $T$  hitung  $\leq T$  mean = (45,08%) (Notoatmodjo, 2014). *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti bahwa sebagian besar responden perilaku vulva hygiene baik kondisi ini didukung oleh pernyataan responden yang mengakui selalu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus), mencukur bulu kemaluan diarea vagina 7 hari sekali, dan mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan, sebagian dari siswa setelah BAB dan BAK selalu mengeringkan alat kelamin dengan tissue non parfum dan sebagian lagi tidak. Dan responden juga menyatakan diantara mereka ada yang berperilaku tidak mengganti celana dalam minimal 2x dalam sehari dan tidak menggantinya celana dalam saat dirasa lembab.

Kemudian responden yang mempunyai perilaku negatif disebabkan beberapa faktor seperti penggunaan cairan antiseptik khusus vagina, tidak pernah mencukur rambut daerah kewanitaan, tidak pernah mengeringkan vagina setelah BAB dan BAK, penggunaan celana dalam yang ketat, serta kurangnya menjaga daerah keperempuanan dari kelembaban. Perilaku sendiri juga dipengaruhi bermacam-macam faktor, faktor utama yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan dan sikap. Selain itu faktor demografi seperti status ekonomi, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, serta yang terakhir faktor pendorong yaitu lingkungan dan teman-teman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2013) tentang pengetahuan, sikap, dan praktek personal hygiene pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah Pondok Cabe Ilir dengan (n.74) dengan perilaku buruk 59,5% mengalami keputihan tidak normal, sedangkan dari 56 responden dengan perilaku baik 51,8% mengalami keputihan tidak normal, dan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna. *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

### 3. Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 1 Sangatta Selatan

Distribusi responden berdasarkan kejadian keputihan dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menyatakan bahwa dari 67 responden yang mempunyai keputihan normal (fisiologis) terdiri atas 47 responden (70,1 %) dan responden yang mempunyai keputihan tidak normal (Patologis) terdiri atas 20 responden (29,9 %).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian

Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan positif responden yang mengatakan bahwa saat keputihan tidak disertai rasa gatal pada vagina, saat keputihan cairan yang keluar dari vagina tidak berbau, keputihannya tidak berwarna dan selalu memakai celana yang tidak ketat dan lembab. Untuk keputihan patologisnya dari pernyataannya responden mengatakan mengalami keputihan disertai rasa gatal, nyeri saat buang air kecil, keputihan berbau tidak sedap, dan keputihan berwarna.

Dikatakan keputihan fisiologis jika keputihan tidak berwarna (jernih), tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal, sedangkan keputihan patologis yang menandakan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna hijau yang menandakan adanya kelainan atau penyakit (Prayitno, 2014).

#### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 1 Sangata Selatan

##### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri SMAN 1 Sangatta Selatan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 67 responden dalam kategori pengetahuan Baik tidak ada responden yang mengalami keputihan patologis 0 (0,0%) dan 10 responden yang mengalami keputihan fisiologis. Selanjutnya yang mempunyai pengetahuan cukup 15 responden mengalami keputihan fisiologis (78,9%) dan 4 responden mengalami keputihan patologis (21,1%). Kemudian yang mempunyai pengetahuan kurang 22 responden mengalami keputihan fisiologis (57,9%) dan 16 responden mengalami keputihan patologis (42,1%).

Berdasarkan uji analisis statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangata Selatan Tahun 2020 menggunakan uji *Spearman Correlation* didapatkan (nilai  $P=0,006$ ), Oleh karena  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  di tolak yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangata Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Icmi Maulida dan Tri Wijayanti di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian keputihan pada remaja putri dengan  $p\text{-value} = 0,001$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan uji *Spearman Correlation* peneliti dapat melihat tingkat kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan variabel kejadian keputihan. Dari output tersebut diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,334\*\*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan adalah sebesar 0,334 atau sangat kuat. Tanda bintang

dua (\*\*) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan Keputihan fisiologis dan pencegahan pada Keputihan patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami keputihan mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan keputihan patologis. Pengetahuan tentang keputihan menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan pencegahan, pengobatan maupun perawatan pada keputihan tersebut, maka pengetahuan tentang keputihan sangatlah penting untuk diketahui oleh wanita maupun remaja putri (Komariyah dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diamati bahwa pengetahuan siswi tentang keputihan adalah sangat kurang. Semakin kurang pengetahuan siswi tentang keputihan, kemungkinan dapat mempengaruhi kejadian keputihan fisiologis dan patologis.

**b. Hubungan Perilaku Vulv Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Remaja SMAN 1 Sangatta Selatan.**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang mempunyai perilaku positif terdiri dari 32 responden yang mengalami keputihan fisiologis (76,2 %) dan yang mengalami keputihan patologis 10 responden (23,8 %). Selanjutnya yang mempunyai perilaku negatif terdiri dari 15 responden yang mengalami keputihan fisiologis dan yang mengalami keputihan patologis 10 responden (40,0 %).

Berdasarkan uji analisis statistik hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangatta Selatan Tahun 2020 menggunakan uji *Spearman Correlation* didapatkan (nilai  $P=0,166$ ), Oleh karena  $p\text{-value}>0.05$ , maka  $H_0$  di terima yaitu tidak ada hubungan antara perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangatta Selatan. Berdasarkan uji *Spearman Correlation* peneliti dapat melihat tingkat kekuatan atau keeratan

hubungan antara variabel Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian keputihan. Diperoleh angka koefisien sebesar 0,171. Artinya hubungan antara variabel perilaku *Vulva Hygiene* dan kejadian keputihan mempunyai hubungan yang sangat lemah.

Menurut peneliti, Tidak ada hubungannya antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan disebabkan karena perilaku responden dalam membersihkan alat reproduksi sudah baik, Semakin baik perilaku *Vulva Hygiene* siswi, akan semakin mempengaruhi kejadian keputihan siswi baik patologis maupun fisiologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2013) tentang pengetahuan, sikap, dan praktek personal hygiene pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah Pondok Cabe Ilir dengan (n.74) dengan perilaku buruk 59,5% mengalami keputihan tidak normal, sedangkan dari 56 responden dengan perilaku baik 51,8% mengalami keputihan tidak normal, dan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna. *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christine Winnie (2015) diperoleh bahwa keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dilakukan oleh semua wanita. Bagi remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, bilamasalah ini tidak ditangani sejak dini akan berdampak negatif di kemudian hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diamati bahwa perilaku *Vulva Hygiene* siswa adalah positif. Semakin baik perilaku *Vulva Hygiene* siswi, akan semakin mempengaruhi kejadian keputihan siswi baik patologis maupun fisiologis.

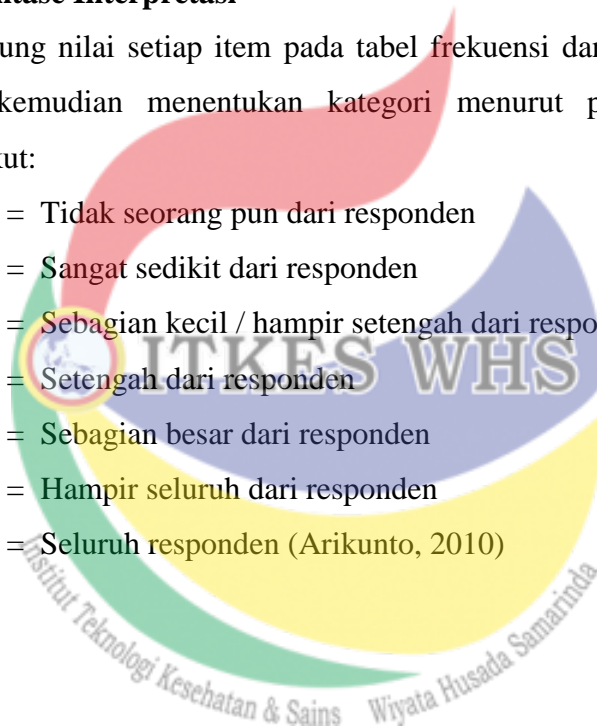
### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, namun peneliti merasa ada beberapa keterbatasan yang tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Adapun keterbatasan peneliti tersebut adalah peneliti tidak dapat mengobservasi responden secara langsung dikarenakan penelitian tersebut dilakukan melalui media *whatsapp* dan *google form*. Sehingga ada kemungkinan siswi remaja putri mencari jawaban melalui *google* atau media internet lainnya.

### D. Besar Persentase Interpretasi

Setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut:

0%	= Tidak seorang pun dari responden
1% - 25%	= Sangat sedikit dari responden
26% - 49%	= Sebagian kecil / hampir setengah dari responden
50%	= Setengah dari responden
51% - 75%	= Sebagian besar dari responden
76% - 99%	= Hampir seluruh dari responden
100%	= Seluruh responden (Arikunto, 2010)



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri di SMAN 1 Sangatta Selatan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. **Tingkat Pengetahuan** : Dari 67 responden Responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah 10 siswa (14,9 %), pengetahuan cukup terdiri atas 19 siswa (28,4 %), dan pengetahuan yang kurang terdiri atas 38 siswa (56,7 %).
2. **Perilaku *Vulva Hygiene*** : Dari 67 responden sebagian besar responden yang mempunyai perilaku *Vulva Hygiene* yang negatif yaitu 25 orang responden (37,3%) dan yang mempunyai perilaku *Vulva Hygiene* yang positif adalah 42 responden (62,7%).
3. **Kejadian Keputihan** : Dari 67 responden yang mempunyai keputihan normal (fisiologis) terdiri atas 47 responden (70,1 %) dan responden yang mempunyai keputihan tidak normal (Patologis) terdiri atas 20 responden (29,9 %).
4. Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangatta Selatan dengan nilai  $P=0,006$ , Oleh karena  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan. Tidak ada hubungan antara Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Sangatta Selatan dengan nilai  $P=0,166$ , Oleh karena  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  di terima yang artinya tidak ada hubungan.

## B. Saran

### 1. Remaja Putri

Dapat menjaga kebersihan alat reproduksi dengan baik dengan melakukan *vulva hygiene* dengan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan. dan juga siswi harus banyak belajar tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang keputihan dengan berbagai media agar remaja putri bisa lebih bisa membedakan keputihan fisiologis dan patologis serta dampaknya bagi kesehatan reproduksi.

### 2. Tenaga kesehatan

Dapat bekerjasama dengan sekolah dan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi , pengetahuan tentang keputihan dan perilaku *vulva hygiene*

### 3. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan untuk bahan materi kegiatan belajar mengajar dan dapat diaplikasikan ke masyarakat lewat pengabdian masyarakat baik dosen dan mahasiswa.

### 4. Peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih baik dan melengkapi hasil penelitian ini untuk kesempurnaan penulisan dan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizah, N. 2015. *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus*. *Jurnal JIKK*, 6 (1): 57-78.
- Ayuningtyas, D. N., & Suryaatmaja, L. (2011). *Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Buku biru.
- Dewi.,R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Dengan KejadianKeputihan Pada Kelas XI Di Man Lumajang Kabupaten Lumajang*, *MID-Z Jurnal*, Vol. 01, No.1.pp . 45-50
- Dhuangga, W.P., dan Misrawati. 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan*. *Jurnal Ners Indonesia*, 2 (2): 116-123.
- Enggar dan Riska,R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan dan Praktik Personal Hygiene di Hunian Sementara Pasca Bencana Alam*, *Jurnal Bidang Cerdas*, Vol. 2 No. 2, April. pp. 104-111.
- Febryary, D. R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*,
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, W, Lawrence.et.al, 2012. *Helath Education Planing A Diagnostik Approach, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company*.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2016). *Pengetahuan personal hygiene remaja putri pada kasus keputihan*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 43–51.

- Icni, M., dan Tri., W. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang, Borneo Student Research*, Vol 1, No 2. pp. 772-776
- Kasdu, Dini. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Sehat, 2008.
- Kusmiran, 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* . Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* . Jakarta: Salemba Medika.
- Komariyah, A dan Djam'an Satori. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Kumalasari, Andhyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Marhaeni, G. A. (2016). *Keputihan pada wanita*. *Jurnal Skala Husada*, 3(1), 30–38.
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). *Persepsi dan perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe*. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65–69.
- Manuaba, I. B. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mareta, W, Budi, M dan Siti, I. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di Sma Negeri 9 Semarang*. *Journal Internasional*, 2.
- Ni, K., C, Herminia C.,N, R, dan Tri R.,L. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Dharma Praja Denpasar*, *British Medical Journal*, Vol 6 No 1, Juni, pp. 71-75.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, S 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, S.2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhayati, A. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir*. Jakarta
- Puspitaningrum, D. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawatan organ genitalia eksternal pada anak usia 10-11 tahun yang mengalami menarche dini di sekolah. In Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2012 Unimus Semarang*.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pribakti, B. 2012. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sagung Seto.
- Prayitno, S. 2014. *Buku kesehatan organ reproduksi wanita*. In S. Prayitno, *Buku kesehatan organ reproduksi wanita*. Jakarta: Saufa.
- Risa, P. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja Putri Dengan Keputihan, Jurnal Komunikasi Kesehatan, Vol.XI No.1*.
- Shadine, M. 2012. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sri, M., dan Murti, W. (2019). *Persepsi Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe, Jurnal SMART Kebidanan, Vol. 6, No. 2. pp. 65-69*
- Tanti, F., dan Wiji.,O. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Penanganan Keputihan Pada Siswi Kelas X Smk Ype Sumpiuh Kabupaten Banyumas, Jurnal Kesmas Indonesia, Vol. 11, No. 2, pp 131-140*

- Ulfa,H.,D, dan Chairanisa, A. (2020). *Promosi Kesehatan Tentang Flour Albus Serta Penanganannya Di Sma Negeri 8 Banda Aceh, Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, Vol. 2 No. 1. pp. 38-40
- Winnie C. (2015). Hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA kristen 1 Tomohon.
- Widyastuti, Yani et al. 2012. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Diglosia Printika
- Wawan, A., Dewi, M. 2011. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Lembar persetujuan responden (*inform consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

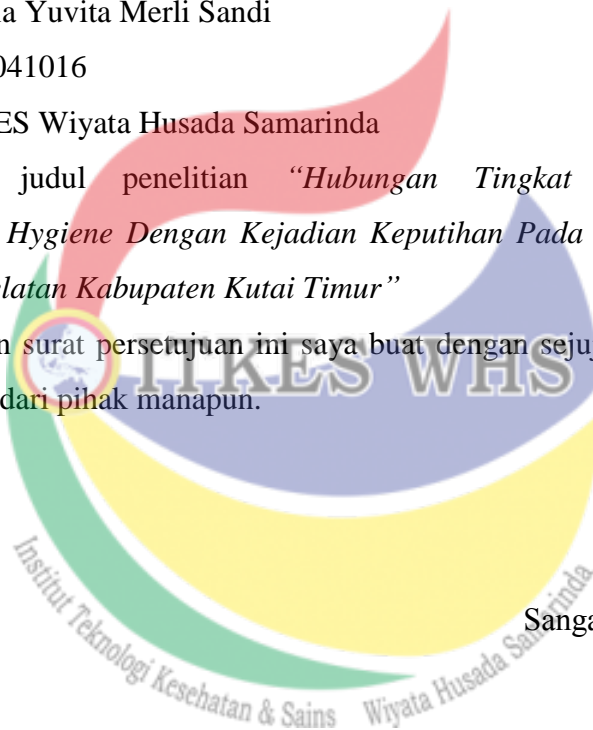
Nama : Maria Yuvita Merli Sandi

NIM : 19041016

Institusi : ITKES Wiyata Husada Samarinda

Dengan judul penelitian “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri SMAN 01 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur*”

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujurnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.



Sangatta,.....  
Responden

.....

	<b>INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN &amp; SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA</b> Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019		 itkeswhs  itkeswhs  www.itkeswhs.ac.id  info@itkeswhs.ac.id
	<b>Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431</b>		

Nomor	: 413 /ITKES-WHS/LT/2020	3 September 2020
Lampiran	: -	
Hal	: <u>Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data</u>	

Kepada Yth.  
**Kepala SMAN 1 Sangatta Selatan**

di -  
 Tempat

**Dengan hormat,**  
 Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah

Nama	: MARIA YUVITA MERLI SANDI
NIM	: 19041016
Semester	: III
Program Studi	: S1 Kebidanan
Judul Penelitian	: <b>Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku vulvu hygiene dengan kajadian keputihan pada remaja putri</b>

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit Puskesmas/Instansi bapak/ibu.  
 Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

  
  
**Nurul Istiqorini, S.ST., M.Keb**  
 HP: 114104.87.13.075

*"Hold The Future Now"*



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 SANGATTA SELATAN



TERAKREDITAS "A"

Jl. Pertamina Km 05 Sangatta Selatan Telp. 0822-4499-4040  
Email: [sman1\\_sangsel@yahoo.co.id](mailto:sman1_sangsel@yahoo.co.id) website : <http://smansekutim.sch.id>

NPSN : 30405505

NSS : 30.1.64.08.12.031

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/2742/SMAN 1.SS.III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rubito, M Pd  
NIP : 19720529 200003 1 005  
Pangkat/Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Selatan

Dengan ini menyetujui Permohonana Ijin Penelitian Tugas Akhir, Adapun Mahasiswa yang melakukan penelitian tersebut adalah :

Nama : Maria Yuvita Merli Sandi  
NIM : 19041016  
Semester : III (Tiga)  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Demikian surat keterangan ini di buat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangatta, 07 Januari 2021

Kepala Sekolah,

Rubito, M Pd

NIP. 19720529 200003 1 005



## KOESIONER

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMAN 01 SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR

#### IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :  
 Nama :  
 Umur : Tahun  
 Kelas :

#### A. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

Petunjuk Pengisian :

1. Pertanyaan dibawah ini adalah tentang pengetahuan saudara sebagai responden terkait Keputihan..
2. Berilah tanda *Check list* (√) pada kolom sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Jika Menurut Anda Jawabannya Benar maka beri tanda *Check list* (√) di kolom “**Benar**” dan jika menurut anda Jawabannya salah maka beri tanda *Check list* (√) di kolom “**Salah**”

#### PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keputihan merupakan cairan/ secret yang keluar dari alat kelamin wanita yang berwarna putih dan bukan merupakan darah.		
2.	Keputihan terbagi atas dua jenis yaitu keputihan normal dan keputihan tidak normal.		
3.	Keputihan tidak normal adalah keputihan yang berwarna putih jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak gatal.		

4.	Keputihan normal adalah keluarnya cairan yang berlebihan, kekuning-kuningan, berbau dan gatal.		
5.	Pakaian dalam yang lembab dan tidak segera diganti tidak akan menyebabkan keputihan.		
6.	Memakai pakaian dalam yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat dan kurang menjaga kebersihan alat kelamin tidak menimbulkan keputihan.		
7.	Stress dan kelelahan bisa menyebabkan keputihan.		
8.	Keputihan juga bisa terjadi pada saat menstruasi atau sesudah menstruasi.		
9.	Keputihan yang disertai bau busuk yang menyengat dapat menyebabkan kanker serviks.		
10.	Masalah keputihan yang dianggap remeh bisa menjadi keputihan yang tidak normal atau menyebabkan penyakit.		
11.	Keputihan yang berlangsung lama jika tidak ditangani dengan segera tidak akan menyebabkan infeksi dan tidak menjalar ke rongga rahim.		
12.	Tidak menjaga kebersihan diri terutama pada daerah alatewanitaan dapat mencegah keputihan.		
13.	Mengganti pembalut/ panty liner minimal 3 kali sehari bisa mencegah keputihan.		
14.	Mengganti pakaian dalam yang lembab sesegera mungkin dapat menimbulkan keputihan.		
15.	Menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun sehingga dapat menyerap keringat bisa menghindari keputihan.		

## B. Perilaku *Vulva Hygiene*

Petunjuk Pengisian :

1. Silahkan membaca setiap kalimat pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jika menurut saudara itu adalah jawabannya
3. Semua item pernyataan mohon di isi.

### PERILAKU VULVA HYGIENE

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya mandi menggunakan sabun.				
2.	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari				
3.	Saya membersihkan daerah kewanitaan menggunakan air bersih.				
4.	Saya mengeringkan vagina setelah buang air kecil dan buang air besar.				
5.	Saya menggunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun agar dapat menyerap cairan lebih cepat				
6.	Saya pernah menggunakan handuk orang lain untuk mengeringkan vagina				
7.	Saya mencukur rambut daerah kewanitaan 7 hari sekali				
8.	Saya Membasuh alat genital dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina				
9.	Saya mengganti pantyliner setiap 4-6 jam sekali				
10.	Setelah BAK dan BAB Saya menggeringkan alat kelamin menggunakan tissue non parfume				
11.	Saya Tidak Pernah mengganti celana dalam, jika celana dalam saya sudah lembab atau basah				
12.	Saat menstruasi, Saya mengganti pembalut 2-3 kali sehari				

### C. Kejadian Keputihan

#### Petunjuk Pengisian :

1. Silahkan membaca setiap kalimat pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” jika menurut saudara adalah benar dan beri tanda ceklis (√) pada kolom “Tidak” jika menurut saudara salah
3. Semua item pernyataan mohon di isi

#### KEJADIAN KEPUTIHAN

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saat saya keputihan di sertai rasa gatal pada vagina		
2.	Saat keputihan saya mengalami nyeri buang air besar/kecil		
3.	Saat saya mengalami keputihan cairan yang keluar dari vagina sayaberbau tidak sedap		
4.	Saat saya mengalami keputihan saya memakai celana dalam yang ketat dan lembab		
5.	Saya mengeluarkan cairan yang sangat kental, berbau dan berwarna di bagian vagina		
6.	Saya mengeluarkan cairan berwarna ke abu-abuan		
7.	Saya mengeluarkan cairan berwarna pekat susu di bagian vagina		
8.	Saya mengalami keputihan dan menimbulkan iritasi atau kemerahan di vagina		
9.	Saat saya mengalami keputihan cairan yang keluar dari vagina saya tidak Berbau		
10.	Saat saya keputihan tidak di sertai rasa gatal pada vagina		

## Lampiran 5

## HASIL DATA SPSS UNIVARIAT RESPONDEN

## Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	14.9	14.9
	Cukup	19	28.4	43.3
	Kurang	38	56.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0

## Perilaku Vulva Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	42	62.7	62.7
	Negatif	25	37.3	100.0
	Total	67	100.0	100.0

## Kejadian Keputihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fisiologis	47	70.1	70.1
	patologis	20	29.9	100.0
	Total	67	100.0	100.0

**HASIL DATA SPSS UJI SPEARMEN CORRELATION ANALISIS  
UNIVARIAT DAN BIVARIAT**

**Correlations**

		Tingkat Pengetahuan	Kejadian Keputihan	
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.305	
		N	67	
	Kejadian Keputihan	Correlation Coefficient	.305*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	67	67

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		Tingkat Pengetahuan	Kejadian Keputihan	
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.334**	
		N	67	
	Kejadian Keputihan	Correlation Coefficient	.334**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	67	67

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Keputihan	
Spearman's rho	Perilaku Vulva Hygiene	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.171	
		N	67	
	Kejadian Keputihan	Correlation Coefficient	.171	1.000
		Sig. (2-tailed)	.166	.
		N	67	67

**Tingkat Pengetahuan \* Kejadian Keputihan Crosstabulation**

			Kejadian Keputihan		Total
			Fisiologis	patologis	
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	10	0	10
		% within Tingkat Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Cukup	Count	15	4	19
		% within Tingkat Pengetahuan	78.9%	21.1%	100.0%
	Kurang	Count	22	16	38
		% within Tingkat Pengetahuan	57.9%	42.1%	100.0%
Total	Count	47	20	67	
	% within Tingkat Pengetahuan	70.1%	29.9%	100.0%	

**Perilaku Vulva Hygiene \* Kejadain Keputihan Crosstabulation**

			Kejadain Keputihan		Total
			Fisiologis	patologis	
Perilaku Vulva Hygiene	Positif	Count	32	10	42
		% within Perilaku Vulva Hygiene	76.2%	23.8%	100.0%
	Negatif	Count	15	10	25
		% within Perilaku Vulva Hygiene	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	47	20	67
		% within Perilaku Vulva Hygiene	70.1%	29.9%	100.0%

**Lampiran 7**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**Uji Validitas Koesioner Pengetahuan**

Pertanyaan	R. Tabel	R. hitung	Validitas
P1	0,361	0,716	Valid
P2	0,361	0,745	Valid
P3	0,361	0,750	Valid
P4	0,361	0,745	Valid
P5	0,361	0,462	Valid
P6	0,361	0,750	Valid
P7	0,361	0,681	Valid
P8	0,361	0,318	Tidak Valid
P9	0,361	0,745	Valid
P10	0,361	0,745	Valid
P11	0,361	0,318	Tidak Valid
P12	0,361	0,691	Valid
P13	0,361	0,779	Valid
P14	0,361	0,363	Tidak valid
P15	0,361	0,680	Valid
P16	0,361	0,751	Valid
P17	0,361	0,646	Valid
P18	0,361	0,750	Valid
P19	0,361	0,288	Tidak valid
P20	0,361	0,235	Tidak valid

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	21.60	158.869	.735	.	.742
P2	21.57	158.599	.763	.	.741
P3	21.63	158.447	.768	.	.741
P4	21.57	158.599	.763	.	.741
P5	21.63	161.895	.493	.	.748
P6	21.63	158.447	.768	.	.741
P7	21.60	159.283	.702	.	.743
P8	21.47	164.395	.318	.	.752
P9	21.57	158.599	.763	.	.741
P10	21.57	158.599	.763	.	.741
P11	21.47	164.395	.318	.	.752
P12	21.63	159.137	.712	.	.742
P13	21.53	158.326	.794	.	.741
P14	21.43	163.978	.363	.	.751
P15	21.63	159.275	.701	.	.743
P16	21.60	158.455	.769	.	.741
P17	21.60	159.697	.669	.	.743
P18	21.63	158.447	.768	.	.741
P19	21.60	164.524	.288	.	.752
P20	21.63	165.206	.235	.	.754
TOTAL	11.07	42.133	1.000	.	.927

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	20

## Uji Validitas Koesioner Perilaku

Pertanyaan Yang Valid	R. Tabel	R. hitung	Hasil Validitas
P1	0,361	0,397	Valid
P2	0,361	0,839	Valid
P3	0,361	0,719	Valid
P4	0,361	0,496	Valid
P5	0,361	0,677	Valid
P6	0,361	0,227	Tidak Valid
P7	0,361	0,174	Tidak Valid
P8	0,361	0,573	Valid
P9	0,361	0,573	Valid
P10	0,361	0,853	Valid
P11	0,361	0,653	Valid
P12	0,361	0,652	Valid
P13	0,361	0,167	Tidak Valid
P14	0,361	0,476	Valid
P15	0,361	0,772	Valid

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	68.97	242.930	.397	.	.750
P2	70.57	220.461	.839	.	.722
P3	69.60	231.145	.719	.	.736
P4	70.47	233.430	.496	.	.740
P5	70.50	230.190	.677	.	.735
P6	70.07	241.168	.227	.	.751
P7	69.27	244.133	.174	.	.753
P8	71.00	234.207	.573	.	.740
P9	71.00	234.207	.573	.	.740
P10	70.47	225.430	.853	.	.728
P11	70.63	229.689	.653	.	.735
P12	70.57	226.254	.652	.	.731
P13	70.27	242.202	.167	.	.753
P14	69.83	234.764	.476	.	.742
P15	70.40	223.628	.772	.	.727
Total	36.40	64.110	.996	.	.863

## Uji Reliabilitas

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	15

## Uji Validitas Koosioner Kejadian Keputihan

Pertanyaan Yang Valid	R.Tabel	R. hitung	Hasil Validitas
P1	0,361	0,817	Valid
P2	0,361	0,047	Tidak Valid
P3	0,361	0,789	Valid
P4	0,361	0,695	Valid
P5	0,361	0,637	Valid
P6	0,361	0,750	Valid
P7	0,361	0,478	Valid
P8	0,361	0,502	Valid
P9	0,361	0,750	Valid
P10	0,361	0,789	Valid
P11	0,361	0,478	Valid

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	35.77	31.771	.848	.	.734
P2	36.30	34.907	-.063	.	.772
P3	35.83	31.316	.783	.	.731
P4	35.87	31.223	.746	.	.730
P5	35.97	31.068	.673	.	.730
P6	35.80	31.683	.765	.	.734
P7	36.20	31.545	.523	.	.737
P8	35.93	31.720	.564	.	.738
P9	35.80	31.683	.765	.	.734
P10	35.83	31.316	.783	.	.731
P11	36.20	31.545	.523	.	.737
Total	18.83	8.695	1.000	.	.852

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	11

## Lampiran 8

## MENCARI T.Hitung atau T.skor di SPSS

MENCARI T.Hitung atau T.skor			
Skor	Z.skor	T.Skor	Ket
29	0.41706	54.17	Positif
26	-1.13534	38.65	Negatif
28	-0.1004	49.00	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
29	0.41706	54.17	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
32	1.96947	69.69	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
28	-0.1004	49.00	Positif
30	0.93453	59.35	Positif

30	0.93453	59.35	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
29	0.41706	54.17	Positif
31	1.452	64.52	Positif
32	1.96947	69.69	Positif
34	3.0044	80.04	Positif
29	0.41706	54.17	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
25	-1.65281	33.47	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
27	-0.61787	43.82	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
27	-0.61787	43.82	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
28	-0.1004	49.00	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
28	-0.1004	49.00	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
29	0.41706	54.17	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif
26	-1.13534	38.65	Negatif
25	-1.65281	33.47	Negatif
28	-0.1004	49.00	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
30	0.93453	59.35	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
29	0.41706	54.17	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
27	-0.61787	43.82	Negatif
29	0.41706	54.17	Positif
30	0.93453	59.35	Positif
25	-1.65281	33.47	Negatif
27	-0.61787	43.82	Negatif
27	-0.61787	43.82	Negatif
25	-1.65281	33.47	Negatif
26	-1.13534	38.65	Negatif
31	1.452	64.52	Positif
29	0.41706	54.17	Positif
28	-0.1004	49.00	Positif

<b>31</b>	1.452	64.52	<b>Positif</b>
<b>29</b>	0.41706	54.17	<b>Positif</b>
<b>26</b>	-1.13534	38.65	<b>Negatif</b>
<b>30</b>	0.93453	59.35	<b>Positif</b>
<b>30</b>	0.93453	59.35	<b>Positif</b>
<b>30</b>	0.93453	59.35	<b>Positif</b>
<b>26</b>	-1.13534	38.65	<b>Negatif</b>
<b>28</b>	-0.1004	49.00	<b>Positif</b>
<b>29</b>	0.41706	54.17	<b>Positif</b>
<b>25</b>	-1.65281	33.47	<b>Negatif</b>
<b>29</b>	0.41706	54.17	<b>Positif</b>



## Lampiran 9

HASIL KOESIONER  
RESPONDEN

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN																						
No.	Nama	Umur	Kelas Sebelas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total	Nilai Skor	Tingkat Pengetahuan	
1	A	16 Tahun	MIPA 1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	66%	Cukup	
2	S	17 Tahun	MIPA 1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80%	Baik	
3	Y	17 Tahun	MIPA 1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	60%	Cukup	
4	D	17 Tahun	MIPA 1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86%	Baik	
5	P	16 Tahun	MIPA 1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	80%	Baik	
6	H	16 Tahun	MIPA 2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80%	Baik	
7	I	16 Tahun	MIPA 2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	9	60%	Cukup	
8	J	17 Tahun	MIPA 2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8	53%	Kurang	
9	E	17 Tahun	MIPA 2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	9	60%	Cukup	
10	F	17 Tahun	MIPA 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	86%	Baik	
11	Sa	17 Tahun	MIPA 3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80%	Baik	
12	Si	16 Tahun	MIPA 3	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	53%	Kurang	
13	Ha	16	MIPA 3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80%	Baik	

		Tahun																			
14	Ya	17 Tahun	MIPA 3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	46%	Kurang
15	Af	16 Tahun	MIPA 3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	73%	Cukup
16	Ju	17 Tahun	IPS 1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	46%	Kurang
17	Ti	17 Tahun	IPS 1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	7	46%	Kurang	
18	Ka	16 Tahun	IPS 1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	53%	Kurang
19	Es	16 Tahun	IPS 1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	8	53%	Kurang
20	Et	16 Tahun	IPS 2	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	7	46%	Kurang	
21	W	16 Tahun	IPS 2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8	53%	Kurang	
22	Gi	16 Tahun	IPS 2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8	53%	Kurang
23	Ri	17 Tahun	IPS 2	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	40%	Kurang
24	Na	17 Tahun	IPS 3	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	66%	Cukup
25	M	17 Tahun	IPS 3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	53%	Kurang
26	Ma	17 Tahun	IPS 3	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	60%	Cukup
27	Fi	17 Tahun	IPS 3	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	46%	Kurang
28	Si	17	MIPA 1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	8	53%	Kurang

		Tahun																			
29	Tu	16 Tahun	MIPA 1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	7	46%	Kurang
30	Da	16 Tahun	MIPA 1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	53%	Kurang
31	Su	17 Tahun	MIPA 1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	6	40%	Kurang
32	Wa	17 Tahun	MIPA 1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80%	Baik
33	Na	17 Tahun	MIPA 1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	66%	Cukup	
34	Ta	16 Tahun	MIPA 1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8	53%	Kurang
35	Ri	16 Tahun	MIPA 2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	46%	Kurang
36	Da	17 Tahun	MIPA 2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	5	33%	Kurang
37	Mi	17 Tahun	MIPA 2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86%	Baik
38	Ka	16 Tahun	MIPA 2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	46%	Kurang
39	La	16 Tahun	MIPA 2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	8	53%	Kurang
40	Pu	17 Tahun	MIPA 2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	66%	Cukup
41	Ci	17 Tahun	MIPA 3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	40%	Kurang
42	Bi	17 Tahun	MIPA 3	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	60%	Cukup
43	No	17	MIPA 3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8	53%	Kurang

		Tahun																			
44	Ju	16 Tahun	MIPA 3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8	53%	Kurang
45	Ha	16 Tahun	MIPA 3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8	53%	Kurang
46	T	16 Tahun	MIPA 3	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	46%	Kurang
47	S	17 Tahun	MIPA 3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7	46%	Kurang
48	An	17 Tahun	IPS 1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	60%	Cukup
49	M	17 Tahun	IPS 1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	46%	Kurang
50	Sa	17 Tahun	IPS 1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8	53%	Kurang
51	Mi	16 Tahun	IPS 1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	7	46%	Kurang
52	Re	16 Tahun	IPS 1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	8	53%	Kurang
53	Y	17 Tahun	IPS 1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6	40%	Kurang
54	T	17 Tahun	IPS 2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	53%	Kurang
55	Ti	17 Tahun	IPS 2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7	46%	Kurang
56	Ni	16 Tahun	IPS 2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9	60%	Cukup
57	H	16 Tahun	IPS 2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	11	73%	Cukup
58	M	17	IPS 2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	66%	Cukup

		Tahun																			
59	D	16 Tahun	IPS 2	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	46%	Kurang
60	E	16 Tahun	IPS 2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	9	60%	Cukup
61	F	17 Tahun	IPS 3	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	66%	Cukup
62	I	17 Tahun	IPS 3	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	60%	Cukup
63	R	16 Tahun	IPS 3	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	53%	Kurang
64	S	16 Tahun	IPS 3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80%	Baik
65	M	17 Tahun	IPS 3	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	6	40%	Kurang
66	R	17 Tahun	IPS 3	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	9	60%	Cukup
67	S	17 Tahun	IPS 3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	60%	Cukup

Keterangan : 1 =Benar dan 0 = Salah

## PERILAKU VULVA HYGIENE

No.	Nama	Umur	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total	T.Hitung	Hasil
1	A	16 Tahun	MIPA 1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	29	54.17	Positif
2	S	17 Tahun	MIPA 1	3	2	3	1	1	4	1	1	2	2	3	3	26	38.65	Negatif
3	Y	17 Tahun	MIPA 1	4	2	3	1	2	4	2	2	2	1	3	2	28	49,00	Positif
4	D	17 Tahun	MIPA 1	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	2	30	59.35	Positif
5	P	16 Tahun	MIPA 1	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	28	49,00	Positif
6	H	16 Tahun	MIPA 2	4	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	27	43.82	Negatif
7	I	16 Tahun	MIPA 2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	29	54.17	Positif
8	J	17 Tahun	MIPA 2	4	3	3	2	2	4	1	2	1	1	3	2	28	49,00	Positif
9	E	17 Tahun	MIPA 2	4	2	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2	27	43.82	Negatif
10	F	17 Tahun	MIPA 2	4	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	2	32	69.69	Positif
11	Sa	17 Tahun	MIPA 3	4	2	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	27	43.82	Negatif
12	Si	16 Tahun	MIPA 3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	28	49,00	Positif
13	Ha	16 Tahun	MIPA 3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	30	59.35	Positif
14	Ya	17 Tahun	MIPA 3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	30	59.35	Positif
15	Af	16 Tahun	MIPA 3	4	2	3	2	2	4	1	2	3	1	3	3	30	59.35	Positif
16	Ju	17 Tahun	IPS 1	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	28	49,00	Positif
17	Ti	17 Tahun	IPS 1	4	3	2	2	2	4	1	2	2	1	3	3	29	54.17	Positif
18	Ka	16 Tahun	IPS 1	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	31	64.52	Positif
19	Es	16 Tahun	IPS 1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	32	69.69	Positif
20	Et	16 Tahun	IPS 2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	34	80.04	Positif
21	W	16 Tahun	IPS 2	4	2	4	2	2	3	1	1	2	1	4	3	29	54.17	Positif
22	Gi	16 Tahun	IPS 2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	4	2	28	49,00	Positif
23	Ri	17 Tahun	IPS 2	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	4	2	25	33.47	Negatif
24	Na	17 Tahun	IPS 3	4	2	3	1	2	2	1	2	2	1	4	2	26	38.65	Negatif
25	M	17 Tahun	IPS 3	4	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	26	38.65	Negatif

26	Ma	17 Tahun	IPS 3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	27	43.82	Negatif
27	Fi	17 Tahun	IPS 3	4	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	2	26	38.65	Negatif
28	Si	17 Tahun	MIPA 1	3	2	3	2	2	4	1	2	2	1	3	2	27	43.82	Negatif
29	Tu	16 Tahun	MIPA 1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	26	38.65	Negatif
30	Da	16 Tahun	MIPA 1	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	26	38.65	Negatif
31	Su	17 Tahun	MIPA 1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	28	49,00	Positif
32	Wa	17 Tahun	MIPA 1	4	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	27	43.82	Negatif
33	Na	17 Tahun	MIPA 1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	28	49,00	Positif
34	Ta	16 Tahun	MIPA 1	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	28	49,00	Positif
35	Ri	16 Tahun	MIPA 2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	29	54.17	Positif
36	Da	17 Tahun	MIPA 2	4	3	3	2	1	3	1	2	3	1	3	2	28	49,00	Positif
37	Mi	17 Tahun	MIPA 2	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	26	38.65	Negatif
38	Ka	16 Tahun	MIPA 2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	25	33.47	Negatif
39	La	16 Tahun	MIPA 2	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	28	49,00	Positif
40	Pu	17 Tahun	MIPA 2	3	3	2	2	2	4	1	2	2	1	3	2	27	43.82	Negatif
41	Ci	17 Tahun	MIPA 3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3	30	59.35	Positif
42	Bi	17 Tahun	MIPA 3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	30	59.35	Positif
43	No	17 Tahun	MIPA 3	4	4	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	30	59.35	Positif
44	Ju	16 Tahun	MIPA 3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	29	54.17	Positif
45	Ha	16 Tahun	MIPA 3	4	2	3	2	2	4	2	3	2	1	3	2	30	59.35	Positif
46	T	16 Tahun	MIPA 3	4	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	27	43.82	Negatif
47	S	17 Tahun	MIPA 3	3	4	3	1	3	4	1	3	2	1	2	2	29	54.17	Positif
48	An	17 Tahun	IPS 1	3	4	2	2	2	4	2	3	2	1	2	3	30	59.35	Positif
49	M	17 Tahun	IPS 1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	25	33.47	Negatif
50	Sa	17 Tahun	IPS 1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	27	43.82	Negatif
51	Mi	16 Tahun	IPS 1	3	2	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	27	43.82	Negatif
52	Re	16 Tahun	IPS 1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	25	33.47	Negatif

53	Y	17 Tahun	IPS 1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	<b>26</b>	<b>38.65</b>	<b>Negatif</b>
54	T	17 Tahun	IPS 2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	<b>31</b>	<b>64.52</b>	<b>Positif</b>
55	Ti	17 Tahun	IPS 2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	<b>29</b>	<b>54.17</b>	<b>Positif</b>
56	Ni	16 Tahun	IPS 2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	4	2	<b>28</b>	<b>49,00</b>	<b>Positif</b>
57	H	16 Tahun	IPS 2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	1	<b>31</b>	<b>64.52</b>	<b>Positif</b>
58	M	17 Tahun	IPS 2	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	<b>29</b>	<b>54.17</b>	<b>Positif</b>
59	D	16 Tahun	IPS 2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	3	2	<b>26</b>	<b>38.65</b>	<b>Negatif</b>
60	E	16 Tahun	IPS 2	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	<b>30</b>	<b>59.35</b>	<b>Positif</b>
61	F	17 Tahun	IPS 3	4	2	4	1	3	3	2	3	2	1	2	3	<b>30</b>	<b>59.35</b>	<b>Positif</b>
62	I	17 Tahun	IPS 3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	<b>30</b>	<b>59.35</b>	<b>Positif</b>
63	R	16 Tahun	IPS 3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	<b>26</b>	<b>38.65</b>	<b>Negatif</b>
64	S	16 Tahun	IPS 3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	<b>28</b>	<b>49,00</b>	<b>Positif</b>
65	M	17 Tahun	IPS 3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	<b>29</b>	<b>54.17</b>	<b>Positif</b>
66	R	17 Tahun	IPS 3	3	2	4	1	1	3	2	2	3	1	2	1	<b>25</b>	<b>33.47</b>	<b>Negatif</b>
67	S	17 Tahun	IPS 3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	3	<b>29</b>	<b>54.17</b>	<b>Positif</b>

Keterangan :

1= Tidak Pernah

2= Kadang-kadang

3=Sering

4=Selalu

## KEJADIAN KEPUTIHAN

No.	Nama	Umur	Kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total	Kategori
1	A	16 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
2	S	17 Tahun	MIPA 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Fisiologis
3	Y	17 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
4	D	17 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
5	P	16 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
6	H	16 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	Fisiologis
7	I	16 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Fisiologis
8	J	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	Fisiologis
9	E	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	Patologis
10	F	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Fisiologis
11	Sa	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
12	Si	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	Fisiologis
13	Ha	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17	Fisiologis
14	Ya	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Fisiologis
15	Af	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	Fisiologis
16	Ju	17 Tahun	IPS 1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Fisiologis
17	Ti	17 Tahun	IPS 1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	14	Patologis
18	Ka	16 Tahun	IPS 1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12	Patologis
19	Es	16 Tahun	IPS 1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	13	Patologis
20	Et	16 Tahun	IPS 2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	Patologis
21	W	16 Tahun	IPS 2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	Patologis
22	Gi	16 Tahun	IPS 2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	14	Patologis
23	Ri	17 Tahun	IPS 2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13	Patologis
24	Na	17 Tahun	IPS 3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	15	Patologis
25	M	17 Tahun	IPS 3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	13	Patologis

26	Ma	17 Tahun	IPS 3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	13	Patologis
27	Fi	17 Tahun	IPS 3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	13	Patologis
28	Si	17 Tahun	MIPA 1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	14	Patologis
29	Tu	16 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	Fisiologis
30	Da	16 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	17	Fisiologis
31	Su	17 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	16	Fisiologis
32	Wa	17 Tahun	MIPA 1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	Fisiologis
33	Na	17 Tahun	MIPA 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	Fisiologis
34	Ta	16 Tahun	MIPA 1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	15	Patologis
35	Ri	16 Tahun	MIPA 2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	16	Fisiologis
36	Da	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	Fisiologis
37	Mi	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	17	Fisiologis
38	Ka	16 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	Fisiologis
39	La	16 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	16	Fisiologis
40	Pu	17 Tahun	MIPA 2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	Fisiologis
41	Ci	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Fisiologis
42	Bi	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Fisiologis
43	No	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	Fisiologis
44	Ju	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	Fisiologis
45	Ha	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	16	Fisiologis
46	T	16 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	16	Fisiologis
47	S	17 Tahun	MIPA 3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	16	Fisiologis
48	An	17 Tahun	IPS 1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	15	Patologis
49	M	17 Tahun	IPS 1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	15	Patologis
50	Sa	17 Tahun	IPS 1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	15	Patologis
51	Mi	16 Tahun	IPS 1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	15	Patologis
52	Re	16 Tahun	IPS 1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17	Fisiologis

53	Y	17 Tahun	IPS 1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	16	<b>Fisiologis</b>
54	T	17 Tahun	IPS 2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	15	<b>Patologis</b>
55	Ti	17 Tahun	IPS 2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	15	<b>Patologis</b>
56	Ni	16 Tahun	IPS 2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16	<b>Fisiologis</b>
57	H	16 Tahun	IPS 2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	<b>Fisiologis</b>
58	M	17 Tahun	IPS 2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	17	<b>Fisiologis</b>
59	D	16 Tahun	IPS 2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17	<b>Fisiologis</b>
60	E	16 Tahun	IPS 2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	16	<b>Fisiologis</b>
61	F	17 Tahun	IPS 3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17	<b>Fisiologis</b>
62	I	17 Tahun	IPS 3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	<b>Fisiologis</b>
63	R	16 Tahun	IPS 3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	16	<b>Fisiologis</b>
64	S	16 Tahun	IPS 3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	<b>Fisiologis</b>
65	M	17 Tahun	IPS 3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	16	<b>Fisiologis</b>
66	R	17 Tahun	IPS 3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	<b>Fisiologis</b>
67	S	17 Tahun	IPS 3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	16	<b>Fisiologis</b>

Keterangan :

1 = Tidak

2 = Ya

1 = Fisiologis

2 =

## Lampiran 10

## HASIL KOESIOENR Uji VALIDITAS

## TINGKAT PENGETAHUAN

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	11
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	7
5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
7	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10
9	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8
10	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
11	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	10
12	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	7
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
15	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
19	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
21	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19

23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
26	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	5
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
28	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3

**PERILAKU VULVA HYGIENE**

NO.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	4	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	47
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	56
4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	1	2	2	4	4	44
5	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	54
6	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	43
7	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
8	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	49
9	4	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	2	3	4	2	37
10	4	3	4	3	3	4	4	1	1	1	2	3	1	4	4	42
11	4	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	3	4	3	1	34
12	4	1	3	3	2	1	2	1	1	2	1	4	3	3	1	32
13	4	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	4	1	2	28
14	4	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	4	4	2	35



6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
8	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	18
9	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	19
10	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	18
11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
12	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
13	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
16	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
18	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	18
19	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	20
21	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	18
22	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	19
23	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	19
24	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	17
25	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	17
26	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	19
27	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	20
28	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
30	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	19